



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B MELALUI MEDIA MENGANYAM PITA
DI TK PGRI ARJUNA KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

MOCHAMMAD LUKMANUL HAKIM

NIM 130210205059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK BMELALUI MEDIA MENGANYAM PITA
DI TK PGRI ARJUNA KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**MOCHAMMAD LUKMANUL HAKIM
NIM 130210205059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

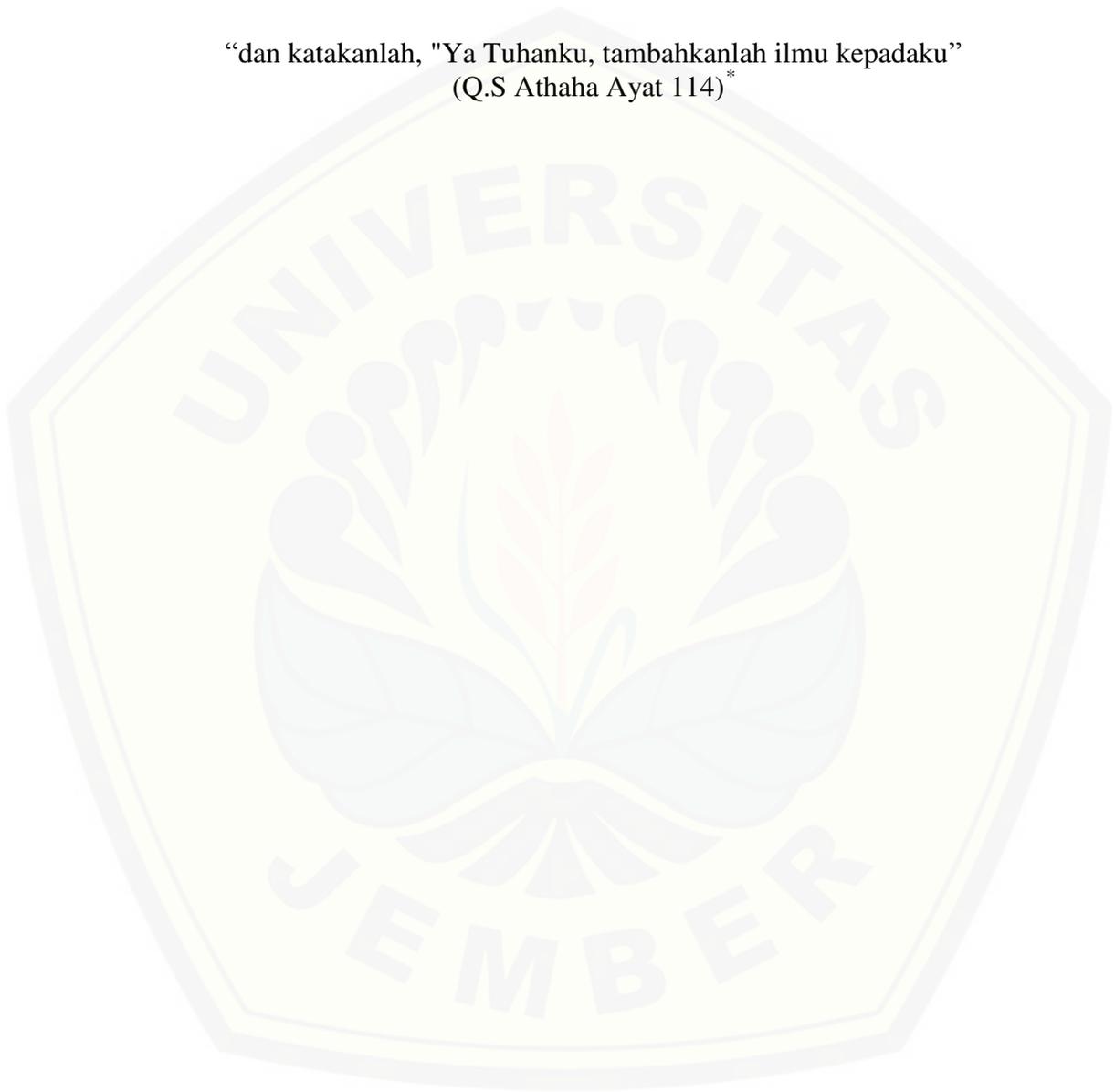
Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ibunda Ana Suhartatik, Ayahanda Sugiharto dan keluarga yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan, serta nasihat. Terima kasih atas setiap do'a, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
- 2) Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

وَقُلِّبْ زُنَيْعِلْمًا

“dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”
(Q.S Athaha Ayat 114) *



*Sudrajat, E. 2007. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examadia Arkanleema

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochammad Lukmanul Hakim

NIM : 130210205059

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Media Menganyam Pita di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemduian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2017

Yang menyatakan,

Moch.Lukmanul Hakim
NIM. 130210205059

PENGAJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
MELALUI MEDIA MENGANYAM PITA DI TK PGRI ARJUNA
KECAMATAN KALISAT JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (SI) dan gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Moch. Lukmanul Hakim
NIM : 130210205059
Angkatan : Tahun 2013
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahri : Jember, 01 Juli 1995
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.
NIP. 196107291988022001

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
MELALUI MEDIA MENGANYAM PITA DI TK PGRI ARJUNA
KECAMATAN KALISAT JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

MOCH. LUKMANUL HAKIM
NIM 130210205059

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Media Menganyam Pita di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” Telah diuji dan disahkan pada:

hari/ tanggal :

tempat:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.
NIP. 196107291988022001

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Nuriman, Ph.D.
NIP. 196506011993021001

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd
NIP. 198308062009122006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Media Menganyam Pita di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Mochammad Lukmanul Hakim, 130210205059; 59 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat salah satu perkembangan yang penting dan harus di maksimalkan, yakni perkembangan fisik (motorik). Pembelajaran fisik (motorik) merupakan pembelajaran dasar dalam koordinasi gerakan. Aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan aspek yang berhubungan dengan tindakan yang ditampilkan siswa setelah menerima materi dari guru. Artinya, mereka bertindak sesuai dengan perasaan dampen getahuan mereka. Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang berjumlah 31 anak, diperoleh data kemampuan motorik halus yang bervariasi, untuk 20 anak atau sekitar 64,52% masih belum berkembang dengan baik, sedangkan untuk 11 anak atau sekitar 35,48% kemampuan motorik halus sudah berkembang dengan baik. Penyebab yang mendasari yaitu kegiatan pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak menjadi tidak fokus dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; dan (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan menganyam huruf di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Penelitian ini dilakukan di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 31 anak, yang terbagi atas 13 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Jenis

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan model penelitian Arikunto. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Proses penerapan media menganyam pita untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Arjuna tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus. Hambatan yang dialami pada siklus I tindakan pertama yakni anak kurang terkondisi dikarenakan media yang guru pakai sebagai peraga kurang jelas dan terlalu kecil. Siklus I tindakan kedua guru mempraktekkan di depan dan siswa mengikuti namun sudah tanpa bantuan guru. Hambatan yang ada pada tindakan pertama diperbaiki dengan cara guru menggunakan peraga yang lebih besar dan jelas, sehingga anak lebih fokus mengikuti instruksi guru namun ada hambatan lain yakni anak mulai bosan dengan anyaman teknik tunggal. Berdasarkan hambatan yang ada pada siklus I maka guru melakukan tindakan perbaikan yakni dengan menggunakan media peraga yang lebih besar dan mempraktekkan teknik anyaman tunggal ganda yang membuat anak tidak bosan dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Arjuna tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 55,04, siklus I tindakan pertama 59,88, siklus I tindakan kedua 66,73, dan siklus II meningkat menjadi 70,16.

Saran yang dapat disampaikan yaitu, guru menggunakan media menganyam pita dalam proses pembelajaran motorik halus, kepala sekolah hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan media menganyam pita dalam pembelajaran peningkatan motorik halus anak, dan untuk peneliti lain hendaknya menjadikan acuan dalam penelitian sejenis.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Media Menganyam Pita di TK PGRI Arjuna kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. D
ra. Khutobah, M. Pd., selaku Dosen pembimbing utama, Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
3. Ibunda Ana Suhartatik dan Ayahanda Sugiharto yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, dan doa;
4. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perkembangan Motorik	8
2.2 Motorik Halus	10
2.3 Media Pembelajaran	12
2.4 Menganyam	14
2.5 Teknik Menganyam	15
2.5.1 Teknik Tradisional	15
2.5.2 Teknik Semi Modern.....	15

2.5.3 Teknik Modern untuk Teknologi Anyam.....	16
2.6 Penelitian yang Relevan.....	19
2.7 Kerangka Berpikir.....	20
2.8 Hipotesis.....	22
BAB 3.METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Subjek Penelitian.....	23
3.3 Definisi Oprasional.....	23
3.3.1 Kegiatan Menganyam.....	23
3.3.2 Kemampuan Motorik Halus.....	24
3.4 Rancangan Penelitian.....	24
3.5 Prosedur Penelitian.....	25
3.5.1 Pra Siklus.....	25
3.5.2 Pelaksanaan Siklus.....	26
3.6Data dan Sumber Data.....	28
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.7.1 Observasi.....	29
3.7.2 Wawancara.....	29
3.7.3 Tes.....	30
3.7.4 Dokumentasi.....	30
3.8 Teknik Analisis Data.....	30
3.8.1 Langkah-langkah Analisis Data.....	31
3.8.2 Kriteria.....	32
3.8.3Indikator Keberhasilan.....	33
BAB 4.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Jadwal Penelitian.....	34
4.2 Kondisi Awal (Pra Siklus).....	34
4.3 Proses Penerapan Media Menganyam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.....	36

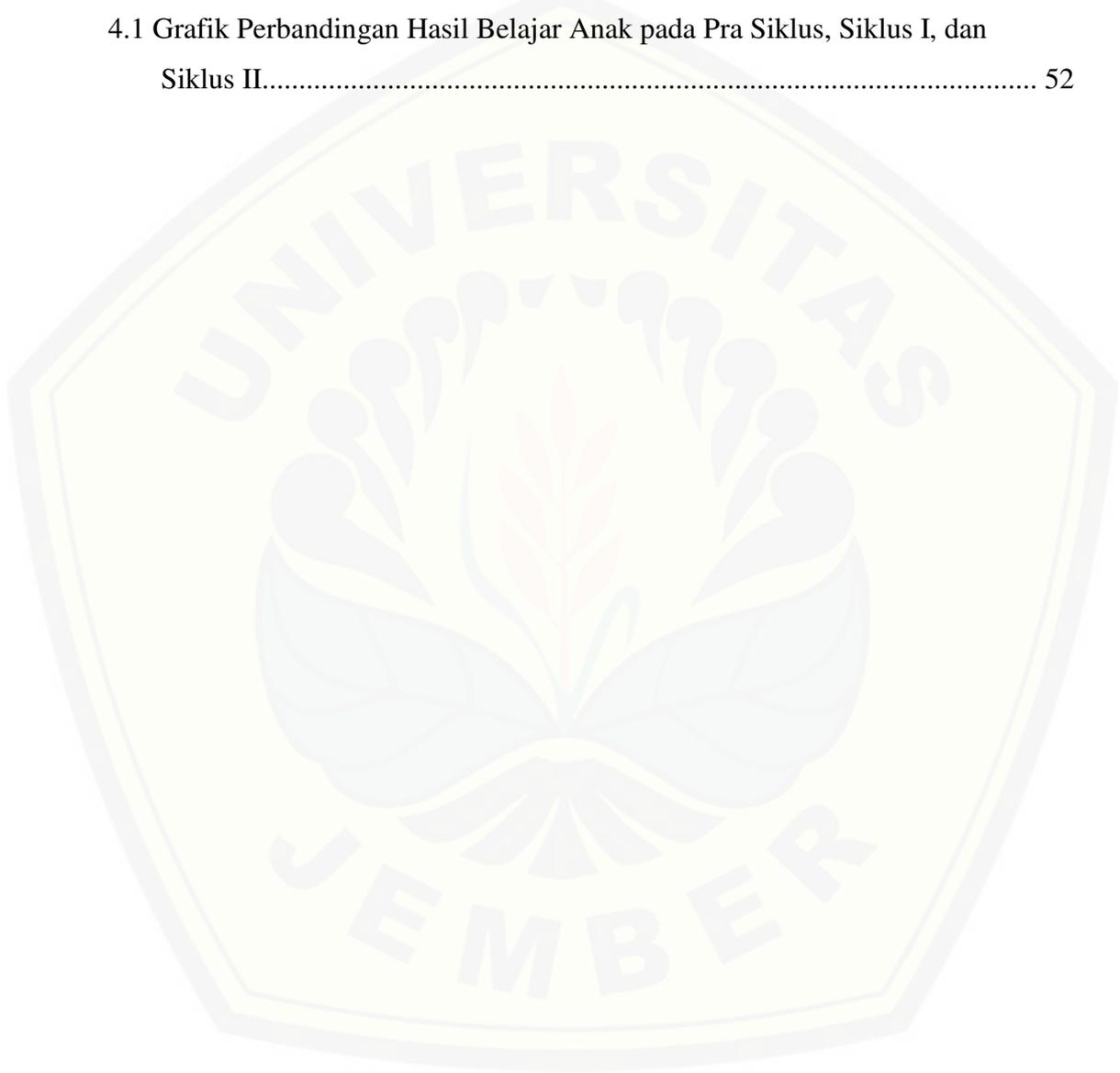
4.3.1 Hasil dan Pembahasan pada Siklus I Tindakan Pertama.....	36
4.3.2 Hasil dan Pembahasan pada Siklus I Tindakan Kedua	41
4.3.3 Hasil dan Pembahasan pada Siklus II	45
4.3 Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.....	51
4.4 Temuan Penelitian	53
BAB 5. PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
5.2.1 Bagi Guru	55
5.2.1 Bagi Kepala Sekolah	55
5.2.1 Bagi Peneliti Lain.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar Anak	35
4.1 Jadwal Penelitian	34
4.2 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Motorik Halus Anak Pra Siklus	35
4.3 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Motorik Halus Anak Siklus I Tindakan Pertama	39
4.4 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Motorik Halus Anak Siklus I Tindakan Kedua	44
4.5 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Motorik Halus Anak Siklus II	49
4.6 Perbandingan Nilai Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Secara Klasikal Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	53

DAFTAR GAMBAR

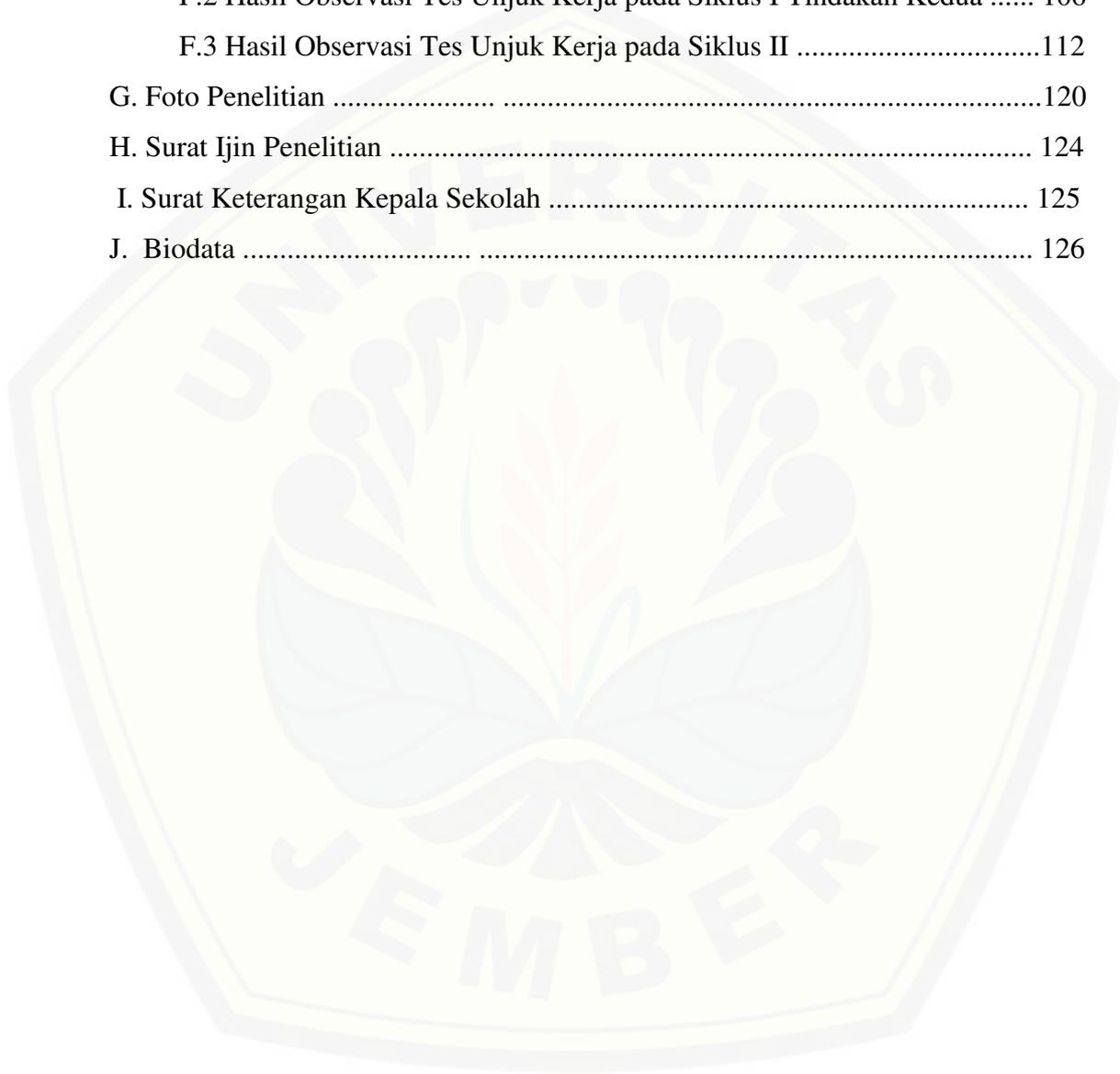
	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	26
4.1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A.	M
atrik Penelitian	60
B. Pedoman Pengumpulan Data	62
C. Pedoman Observasi Kegiatan Guru	64
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Gurupada Siklus I Tindakan Pertama	64
C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Gurupada Siklus I Tindakan Kedua.....	66
C.3 Pedoman Observasi Kegiatan Gurupada Siklus II.....	68
D. Hasil Wawancara	70
D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	70
D.2 Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan Siklus I Tindakan Pertama	71
D.3 Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan Siklus I Tindakan Kedua	72
D.1d Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan Siklus II	73
E. Dokumentasi	74
E.2 Daftar Nama Guru	74
E.2 Daftar Nama Anak.....	74
E.2 Identitas Sekolah.....	76
E.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada Tahap Pra Siklus.....	77
E.4 Daftar Nilai Pra Siklus.....	79
E.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada Tahap Siklus I Tindakan Pertama	82
E.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada Tahap Siklus I Tindakan Kedua	86
E.7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada Tahap Siklus II.....	90

F.	Pedoman dan Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja	
	94
F.1	Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Pra Siklus	97
F.2	Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus I Tindakan Pertama.....	100
F.2	Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus I Tindakan Kedua	106
F.3	Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus II	112
G.	Foto Penelitian	120
H.	Surat Ijin Penelitian	124
I.	Surat Keterangan Kepala Sekolah	125
J.	Biodata	126



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1. Latar Belakang

Anak adalah individu unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang hakikat seorang anak sebenarnya. Pada hakikatnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain. Ada pula yang berpandangan anak adalah miniatur kecil orang dewasa. Pada rentang usia (0-6 tahun) ini merupakan periode keemasan (*golden age*) seorang anak. (Uzlifah dan Sucipto, 2011:4).

Untuk memaksimalkan periode keemasan anak tersebut, maka perlu bimbingan dan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Kurikulum Taman Kanak-Kanak, 2010:4). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 (dalam Masitoh, 2011:6) menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sujiono, 2009:42). Menurut (Uzlifah dan Sucipto, 2011:3) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi potensi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh agar dapat memiliki dasar-dasar aqidah, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, dan menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar. Pembinaan pada PAUD ditujukan untuk anak, agar dapat mengembangkan enam aspek perkembangan, diantaranya perkembangan aspek moral dan nilai agama, fisik (motorik halus dan kasar), kognitif, sosial emosional dan seni. Pembelajaran motorik merupakan pembelajaran paling penting dan ditekankan dibandingkan dengan misalnya pembelajaran kognitif dan efektif, seperti yang dilakukan negara-negara maju. Pasalnya dalam pembelajaran motorik, siswa dituntut untuk bisa mengaplikasikan teori atau konsep yang telah dikuasai (Decaprio, 2013:15).

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat salah satu perkembangan yang penting dan harus di maksimalkan, yakni perkembangan fisik (motorik). Pembelajaran fisik (motorik) merupakan pembelajaran dasar dalam koordinasi gerakan. Aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan aspek yang berhubungan dengan tindakan yang ditampilkan siswa setelah menerima materi dari guru. Artinya, mereka bertindak sesuai dengan perasaan dan pengetahuan mereka. Dengan kata lain anak di sekolah belajar untuk mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir (Decaprio, 2013:16).

Kemampuan motorik yang dimiliki anak terbagi menjadi 2, yakni kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan anak yang berupa kemampuan fisik yang membutuhkan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, misalkan berjalan, berlari, melompat, dll. Selain kemampuan motorik kasar, ada kemampuan motorik halus yang tidak kalah penting untuk dikembangkan. Kemampuan motorik halus ini berhubungan dengan keterampilan fisik yang

melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan, misalkan menganyam (Decaprio, 2013:20).

Agar pembelajaran fisik (motorik) ini maksimal, maka perlu adanya media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran anak merupakan perantara atau sarana pengantar pesan dari komunikator (guru) pada komunikan (anak). Pesan yang dimaksud merupakan tema atau topik pembelajaran. Media pembelajaran ini mengandung dua unsur penting, yakni perangkat keras (hardware) adalah sarana atau peralatan yang digunakan dalam menyampaikan pesan, dan unsur pesan (software) adalah informasi yang berbentuk tema atau topik yang akan dipelajari oleh anak (Zaman, 2008:4.5).

Menganyam merupakan salah satu kegiatan yang dapat melatih dan mengembangkan motorik halus anak dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk melatih motorik halus anak. Menganyam dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak. Kegiatan ini merupakan kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Menganyam adalah kegiatan menjalin pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu (Sumanto, 2005: 119).

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang berjumlah 31 anak, diperoleh data kemampuan motorik halus yang bervariasi, untuk 20 anak atau sekitar 64,52% masih belum berkembang dengan baik, sedangkan untuk 11 anak atau sekitar 35,48% kemampuan motorik halus sudah berkembang dengan baik. Kelas yang saya pilih sebagai tempat penelitian yaitu kelas B yang memiliki 31 siswa dengan dua guru. Anak yang belum berkembang sudah terlihat dari cara berpakaianya kata guru kelas B, beliau menjelaskan anak yang belum mengalami perkembangan baju yang dipakai anak kurang rapi karena memang anak tidak bisa merapikan bajunya sendiri. Tidak hanya melihat dari penampilan siswa, data anak yang belum berkembang juga di peroleh dari pemberian tugas guru pada anak berupa LKA yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus yakni mewarnai gambar. Hasil yang di peroleh sesuai dengan perkataan guru kelas B bahwa anak yang bajunya

kurang rapi dalam mengerjakan tugas berkaitan dengan motorik halus kurang baik. Beliau juga menjelaskan bahwa kelas tersebut kurang kondusif, karena siswa yang ada di kelas terlalu banyak, mungkin hal ini juga berpengaruh pada kemampuan perkembangan siswa tidak hanya kemampuan motorik halus namun perkembangan yang lainnya juga. Pembelajaran yang disampaikan setiap hari juga harus ada menulis dan membaca kembali serta PR yang berhubungan dengan membaca, menulis dan menghitung. Kegiatan itu dilakukan guru karena tuntutan orang tua dan tuntutan sekolah yang lebih tinggi, dalam hal ini Sekolah Dasar. Beliau menjelaskan pula, Sekolah Dasar dalam menerima siswa baru melakukan ujian masuk dengan mengharuskan anak bisa membaca dan menulis serta menghitung terutama sekolah unggulan yang ada di sekitar TK PGRI Arjuna, ujiannya tidak hanya sekedar membaca, menulis dan menghitung melainkan juga pemahaman kalimat. Tuntutan seperti itu mungkin membuat kemampuan perkembangan yang lain jadi belum berkembang menurut beliau. Sekolah yang tempat saya teliti adalah sekolah yang berada di pinggiran yang orang tua kurang bisa diberi pengertian tentang pembelajaran di TK, sehingga muncul tuntutan lulus dari TK sudah harus bisa membaca, menulis dan menghitung dan itu tanggung jawab guru sepenuhnya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, serta kegiatan dapat dilaksanakan dalam bentuk klasikal, kelompok besar maupun kecil ataupun sudut. Pengembangan kemampuan motorik halus terdapat banyak metode dan teknik yang dapat diterapkan dalam bentuk kegiatan menganyam. Metode yang digunakan berupa metode demonstrasi dengan memberi arahan terlebih dahulu terhadap anak cara menjalin anyaman sesuai dengan pola urutan anyaman. Bentuk kegiatannya berupa kegiatan menganyam yang dikemas menjadi kegiatan kreatif dan edukatif. Media yang di gunakan adalah pita bukan kertas yang biasa digunakan dalam kegiatan menganyam. Penggunaan media pita saya gunakan karna di sekolah sudah menggunakan media kertas dalam kegiatan menganyam, dan media pita tingkat kesulitannya lebih tinggi daripada kertas karna teksturnya yang tidak kaku. Kegiatan menganyam dapat dilakukan secara sederhana dengan alat dan bahan yang mudah disiapkan.

Kegiatan menganyam sudah pernah dilaksanakan namun belum optimal pada kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, sehingga kegiatan menganyam pada anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian dilakukan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Media Menganyam Pita di TK PGRI Arjuna Kalisat Tahun Pelajaran 2016-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. bagaimanakah penerapan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B mengenal abjad di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2. bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan menganyam huruf di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- 1.3.1. mendeskripsikan penerapan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2. meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan menganyam huruf di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. menambah wawasan dan pengalaman dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan menganyam untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus.
- b. menjadi sumber informasi dan referensi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- c. menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan khususnya pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam.
- d. sebagai aplikasi teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan pengalaman kongkrit di lapangan.
- e. menambah pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- f. mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah.

1.4.2. Manfaat Bagi Guru

- a. menambah wawasan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan menganyam untuk anak.
- b. sebagai sumber informasi untuk menambah referensi bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar bagi anak.
- c. menambah pengetahuan dalam memberikan variasi belajar mengajar untuk anak.

1.4.3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. sebagai sumber informasi dalam menyusun kegiatan menganyam untuk anak.
- b. sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran bagi siswa dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.

- c. sebagai sarana sosialisasi mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

1.4.4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. melakukan penelitian melalui kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan lainnya.
- c. melakukan penelitian melalui kegiatan menganyam dengan macam-macam permainan yang lain.

1.4.5 Manfaat Bagi Siswa

- a. sebagai sumber pengalaman yang bebrbeda dalam kegiatan menganyam karna menggunakan media yang berbeda.
- b. sebagai media peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak.
- c. Merasakan pembelajaran baru dengan media baru.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka memuat uraian tentang: (1) perkembangan motorik; (2) motorik halus; (3) media pembelajaran; (4) menganyam; (5) teknik menganyam; (6) penelitian yang relevan; (7) kerangka berfikir; dan (8) hipotesis tindakan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1 Perkembangan Motorik

Menurut (Sujiono, 2005:1.10) pengertian pembelajaran motorik bisa diartikan dengan proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat keahlian motorik atau lebih sederhana proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan kemampuan gerak anak usia dini seperti gerak halus dan gerak kasar, gerak halus misalkan anak bisa meremas kertas dan gerak kasar misalkan anak bisa merangkak dan berjalan (Suyadi, 2014:102). Anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Seefel (dalam Sujiono, 2005:1.10), menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:

- a. Keterampilan lokomotorik: berjalan, berlari, meloncat, meluncur.
- b. Keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam ditempat): mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
- c. Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda: menangkap, melempar.

Perkembangan kemampuan motorik anak juga perlu perkembangan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya sendiri saat bergerak. Ia kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatihkan oleh

gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks.

Menurut (Decaprio, 2013:16) aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh anak setelah menerima materi tertentu dari guru. Artinya, mereka bertindak atau berperilaku berdasarkan pengetahuan dan perasaan mereka. Sementara itu, pembelajaran motorik yang diadakan disekolah juga dimaknai sebagai serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pembekalan pengalaman yang menyebabkan perubahan dalam kemampuan anak agar bisa menampilkan gerakan-gerakan yang sangat terampil.

Beberapa ahli juga memberikan definisi tentang pembelajaran motorik. Pembelajaran motorik adalah serangkaian (internal) proses pembelajaran yang berhubungan dan mengarah kepada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menanggapi sesuatu (Schmidt dalam Decaprio, 2013:17). Menurut Cecco dan Crawford (dalam Decaprio, 2013:17) pembelajaran motorik sebagai suatu respons motorik berangkai yang melibatkan koordinasi gerakan agar menjadi pola respons yang lebih kompleks.

Ahli lainnya juga berpendapat bahwa aktivitas motorik akan mempengaruhi perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif. Menurut Maxim (dalam Sujiono, 2005:1.6) menyatakan bahwa:

“aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda kedalam tempatnya”.

Ada dua prinsip utama yang berpengaruh pada ketrampilan motorik anak (Wiyani, 2014 : 37) yaitu :

- a. Perkembangan motorik berlangsung mulai dari yang sederhana sampai ke yang sangat rumit/kompleks.
- b. Perkembangan motorik berlangsung mulai dari yang kasar dan umum sampai ke yang halus dan khusus.

Berdasarkan beberapa teori yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan keterampilan motorik merupakan ketrampilan gerakan fisik. Jika seorang anak sudah diberi arahan serta bimbingan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus maka berarti secara fisik anak diarahkan menjadi semakin sehat. Gerakan yang dilakukan anak pada saat bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri anak menjadi seimbang. Kesehatan fisik seorang anak juga akan mempengaruhi kesehatan jiwanya sehingga anak akan menjadi anak yang riang, positif dan senang melakukan berbagai aktivitas lainnya. Kemampuan fisik dan mental anak yang baik nantinya merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi atau lebih luas lagi.

2.2 Motorik Halus

Menurut (Sujiono 2005:1.11) motorik halus merupakan keterampilan gerakan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari atau gerakan pergelangan tangan yang tepat. Perkembangan motorik halus merupakan koordinasi kegunaan otot-otot kecil seperti otot jari-jari, otot lengan dan otot tangan yang sering digunakan dan sering membutuhkan kecermatan antara koordinasi mata dan tangan (Sumantri, 2005 : 143). Selain itu motorik halus merupakan gerakan dari otot kecil yang hanya dilakukan oleh sebagian tubuh tertentu (Hidayati, 2010 : 62).

Gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Membaiknya koordinasi antara mata dan tangan, anak akan semakin mandiri namun tetap dengan pengawasan orang yang lebih tua.

Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan anak TK diantaranya menyikat gigi, menyisir, mengancingkan baju, memakai sepatu, menggunakan sendok dan garpu dan lainnya. Semakin baiknya gerakan motorik anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menganyam sederhana, menggambar sederhana dan memwarnai, menjahit, serta menajamkan pensil menggunakan rautan pensil. Melakukan gerakan memerlukan dukungan keterampilan fisik lain

serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan jari-jari tangan, anak juga memerlukan keterampilan kognitif sebelum anak menggambar sesuatu, contoh: anak menggambar buah jeruk, anak perlu mengerti dahulu tentang bentuk buah jeruk seperti apa.

Selain itu motorik halus menurut (Yamin dan Sanan, 2010:134), merupakan kemampuan anak menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus yang mengkoordinasikan mata dan tangan memiliki 2 aspek yakni:

- a. kemampuan menolong diri sendiri (*self help selfing*). Kemampuan anak yang digunakan untuk menolong dirinya sendiri antara lain mencuci tangan, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian, dll.
- b. kemampuan untuk pembelajaran. Kemampuan yang dilatih dalam kegiatan pembelajaran, antara lain melipat, meronce, menggunting, mewarna, menggambar dan menulis menumpuk mainan, dll.

Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka semakin banyak pula koordinasi yang diperlukan. Maka dari itu, anak perlu mendapatkan kegiatan yang menunjang, yang tentunya sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak.

Pembelajaran motorik halus disekolah menurut (Decaprio 2013:20) adalah pembelajaran keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan kegiatan yang dilakukan dengan rutin dan terus-menerus. Keterampilan motorik halus setiap anak di sekolah tentu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh bawaan dan stimulus yang diperolehnya. Tidak hanya suasana dan lingkungan sekolah saja yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarga, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan motorik halus anak. Pengaruhnya dapat meningkatkan atau menurunkan keterampilan motorik anak. Pentingnya peran guru dan orang tua dalam mengawasi lingkungan sekitar anak. Seorang siswa jika kurang mendapatkan rangsangan, maka ia akan bosan hingga perkembangan motoriknya akan terganggu. Namun dalam hal ini harus

diingat pula bahwa guru boleh memberlakukan peraturan yang mengekang. Pasalnya, tekanan, persaingan, hukuman atau rasa takut akan lebih mengganggu usaha yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa teori yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil seperti berupa jari-jari tangan yang membutuhkan koordinasi dan dilakukan dengan terus-menerus. Keterampilan motorik halus juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan perkembangan yang lain seperti keterampilan perkembangan kognitif.

2.3 Media Pembelajaran

Proses penyampaian pesan diperlukan suatu wahana yang disebut dengan media. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (dalam Zaman, 2008:4.4) media merupakan saluran komunikasi, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara dari sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Menurut Susilana dan Riyana (2009:6) media pembelajaran berawal dari kata media, sedangkan kata “media” berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah kata tersebut memiliki arti perantara atau pengantar.

Media pembelajaran yang diberikan kepada anak harus bersifat fleksibel. Komunikator yakni guru dalam menyampaikan pesan sebelumnya harus memahami bahwa karakteristik belajar anak dengan yang lainnya berbeda. Beberapa karakteristik belajar anak usia taman kanak-kanak yang menonjol, yaitu unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara spontan, kaya dengan fantasi/khayalan, mudah frustasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman. Setelah mengetahui karakter yang akan dihadapi, guru merancang pembelajaran agar penyampaian pesan bisa berjalan dengan baik.

Terdapat 2 unsur dalam media pembelajaran yaitu unsur pesan yang dibawanya (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) atau peralatan. Unsur pesan (*software*) adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari anak, sedangkan unsur perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan tersebut. Dengan demikian, sesuatu akan baru dikatakan sebagai media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut (Zaman, 2008:4.5).

Apabila ditelaah, berkembangnya paradigma pendidikan mempengaruhi media pembelajaran. Paradigma tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dalam paradigma pertama, media pembelajaran sama dengan alat peraga audio visual yang dipakai oleh instruktur untuk melaksanakan tugasnya.
- b. Dalam paradigma kedua, media dipandang sebagai sesuatu yang dikembangkan secara sistematis serta berpegang kepada kaidah komunikasi.
- c. Dalam paradigma ketiga, media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran dan karena itu menghendaki adanya perubahan pada komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran.
- d. Media pembelajaran dalam paradigma keempat, lebih dipandang salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dikembangkan dan atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar.

Era informasi sekarang ini, tersedia berbagai macam bentuk informasi bahkan seorang arsitek Amerika terkemuka, Buckminster fuller menyatakan bahwa media adalah orang tua ketiga (guru adalah orang tua kedua). Kecenderungan seperti itu sudah tampak di Indonesia, dengan adanya “Televisi Pendidikan” mulai tahun 1991, yang disiarkan diseluruh pelosok tanah air (Susilana dan Riyana 2009:8)

Berdasarkan beberapa teori yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, dan materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.

2.4 Menganyam

Menurut (Widodo, 2008:17) menganyam adalah keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda yang bisa dipakai atau benda seni yang dilakukan dengan cara menyusutkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian.

Ahli lain yang juga berpendapat tentang pengertian menganyam adalah, Sumanto (2005:119) menyatakan bahwa:

“menganyam adalah menjalinkan pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu. Menganyam dapat juga diartikan suatu teknik menjalinkan lungsi dengan pakan. Lungsi adalah pita atau iratan anyaman yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam. Sedangkan pakan adalah pita atau iratan yang disusutkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi”.

Jenis anyaman menurut Sumanto (2005:120) dapat dibedakan menurut arah dan jumlah pita atau iratan yang disusutkan. Ada anyaman dua sumbu atau anyaman silang yang memiliki ciri yaitu menampilkan jalinan pita atau iratan yang saling tegak lurus atau miring, misalnya anyaman silang tunggal dan anyaman silang ganda. Anyaman tiga sumbu cirinya yaitu akan menghasilkan bentuk anyaman jarang atau renggang dengan ciri menampilkan pola segi enam beraturan. Terahir anyaman empat sumbu dibuat dengan menggunakan empat sumbu yaitu ada yang tegak, mendatar dan ada yang miring sehingga akan menampilkan ciri berbentuk pola anyaman segi delapan beraturan.

Menurut (Pamadhi dan Sukardi 2008:6.24) kerajinan menganyam kerajinan dengan teknik tradisional yang banyak dilakukan oleh pengerajin. Kerajinan menganyam banyak disukai, karena memiliki nilai artistik yang cukup memnuhi keinginan penikmatnya. Sebelum menjadi sebuah katya anyaman langkah yang dilakukan adalah penyiapan bahan terlebih dahulu, karena bahan anyaman banyak yang tidak langsung siap dan langsung menjadi karya, tetapi masih perlu melalui proses persiapan terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa teori yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan menjalin atau menumpang tindihkan pita atau iratan

yang disusun menjadi model tertentu dan memiliki nilai artistik. Benda yang dihasilkan bisa berupa benda sehari-hari atau biasa juga benda yang bernilai seni.

2.5 Teknik menganyam

Apabila kita kelompokkan menurut Margono menganyam pada dasarnya terbagi menjadi tiga macam jenis yaitu: menganyam tunggal, menganyam ganda dan menganyam kombinasi (Margono, 2003:18). Pendapat lain yaitu jenis anyaman dibagi menjadi tiga jenis yaitu, anyaman datar, anyaman tiga dimensi dan anyaman makrame seni simpul (Raharjo, 2011 : 9 – 10). Teknik anyaman terbagi menjadi tiga macam teknik (Pamadhi dan Sukardi 2008:6.3) sebagai berikut.

2.5.1 Teknik Tradisional

Teknik tradisional biasanya dilakukan oleh home industry, biasanya dilakukan oleh perseorangan atau industri rumah tangga. Kerajinan ini sering kita temui di desa-desa, karena memang penggunaannya kebanyakan orang-orang desa. Di desa bahan anyaman merupakan benda perabotan rumah tangga yang menjadi kebutuhan, seperti bakul, tampah, keranjang, kursi rotan, atau keranjang buah.

Media untuk anyaman tradisional sangat banyak macamnya. Hal ini karena banyak kejadian bahan anyaman yang digunakan di daerah tertentu akan berbeda dengan bahan anyaman di daerah lainnya. Jadi bahan anyaman tergantung keistimewaan daerah tersebut. Umumnya bahan anyaman yang dipakai untuk membuat anyaman, adalah bambu, mending, janur atau blarak, jerami yang telah dipintal, rumput, plastik, kertas, karet, rotan, daun pandan, daun lontar, dan masih banyak lagi.

2.5.2 Teknik Semi Modern

Teknik semi modern ini juga masih banyak dikerjakan oleh perseorangan atau home industri. Teknik ini sudah menggunakan alat dalam proses menganyam secara masal. Untuk teknik menganyam semi modern bahan yang digunakan sudah mulai terbatas. Artinya, tidak semua bahan seperti seperti

yang digunakan anyaman tradisional dapat digunakan anyaman semi modern. Dalam kerajinan anyam semi modern sudah mulai menggunakan alat bantu untuk mengerjakan anyaman tersebut. Alat Tenun Bukan Mesin merupakan salah satu alat anyam yang tergolong disukai dan banyak dipakai oleh pengerajin. Bahan yang digunakan dalam teknik semi modern pada umumnya adalah benang kapas, pintalan jerami, pintalan sutera, mendong yang sudah dipilih kualitasnya dan yang lainnya. Mendong sebagai bahan tikar saat ini sudah dapat dianyam menggunakan alat tenun bukan mesin, sehingga dapat memproduksi dengan jumlah banyak dengan waktu yang lebih singkat.

2.5.3 Teknologi Modern untuk Teknologi Anyam

Proses tenun dengan mesin sudah banyak ditemukan pada industri tekstil. Walaupun dengan mesin yang serba modern, prinsip kerjanya tetap sama dengan sitem anyaman tradisional. Hanya cara menganyamnya yang berbeda alat. Kalau menganyam tradisional tidak menggunakan mesin dan hailnya terbatas dengan waktu yang tidak sebentar sedangkan teknik menganyam modern sudah menggunakan mesin dengan menghasilkan sejumlah karya dengan waktu yang relatif singkat. Dalam teknologi yang semakin modern, semakin terbatas pula bahan yang digunakan. Dalam industri tekstil penggunaan bahan umumnya pintalan benang dan pintalan sutera.

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2008:6.29) perinsip kerja pada teknik menganyam baik tradisional maupun dengan alat yang modern adalah sama. Hanya saja teknik anyaman modern relatif lebih singkat dalam memproduksi sejumlah anyaman. Teknik anyaman dengan alat modern (mesin) biasanya untuk kepentingan seni terapan, hal ini tidak dapat dikelompokkan ke dalam seni kerajinan. Berikut adalah cara membuat motif anyaman dengan teknik tradisional:

- a. Membuat anyaman datar motif lurus
Langkah-langkah anyaman dengan motif sasag, adalah:
 - 1) menyiapkan lungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan;
 - 2) ujung lungsi bagian pangkal ditindih dengan kayu supaya lungsi tidak bergerak;
 - 3) angkat lungsi untuk nomor ganjil, agar memudahkan dalam memasukkan pakan;

- 4) susupkan pakan di antara lungsi yang bernomor ganjil dan nomor genap;
 - 5) lungsi yang diangkatembalikan seperti semula sehingga menutup pakan.
- b. Membuat anyaman datar motif biku/serong sasak
Langkah-langkah dalam menganyam dengan motif biku, adalah sebagai berikut:
- 1) iratan sebagai lungsi yang serong ke sebelah kanan disiapkan ke sebelah kanan, disiapkan sesuai kebutuhan;
 - 2) angkat iratan atau lungsi pada nomor ganjil untuk memudahkan memasukkan iratan pakan yang sorong ke sebelah kiri;
 - 3) susupkan iratan pakan yang serong ke sebelah kiri di antara iratan lungsi yang serong ke sebelah kanan;
 - 4) kembalikan atau tutup kembali lungsi yang tadinya diangkat, dan rapatkan kembali;
 - 5) susupkan iratan-iratan pakan yang serong ke sebelah kiri pada iratan lungsi yang serong ke sebelah kanan, begitu seterusnya yang diangkat sesuai kebutuhan.
- c. Membuat anyaman datar motif kepar
Langkah-langkah membuat anyaman datar dngan motif kepar, sebagi berikut:
- 1) menyiapkan lungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan;
 - 2) ujung lungsi bagian pangkal ditindih dengan kayu, agar tidak berubah pada waktu menganyam;
 - 3) pangkal lungsi secara berpaut-pautan dengan langkah di angkat dua ditinggal dua;
 - 4) susunan pakan di antara lungsi yang telah diangkat dua-dua;
 - 5) lungsi yang tadinya diangkat dikembalikan seperti semula, sehingga menutup pakn dengan rapi;
 - 6) pada langkah kedua dan berikutnya, yang pada langkah pertama diangkat dari dua helai maka pad langkah berikutnya salah satu yang didobelkan dengan sebelah kanannya atau kirinya.

Menurut sumber lain, yakni (Sumanto 2005:122) dalam menganyam teknik yang digunakan sebagai berikut.

a. Menganyam dasar tunggal

Teknik adalah pembuatan anyaman dengan cara atu bentuk anyaman dua sumbu silang dengan menerapkan langkah anyamn satu satu.anyaman ini sama dengan motif anyaman sasak atau enam warek. Ciri anyaman dasar tunggal adalah dengan menampilkan jalinan bagian-bagian bahan anyaman berselang-

seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai dihasilkan bentuk anyaman yang diinginkan.

Kemudian teknik ini dikembangkan menjadi teknik dasar tunggal dua dimensi dan teknik dasar tunggal tiga dimensi. Dalam teknik anyaman dasar tunggal dua dimensi ini mengutamakan kesan datar searah, motif anyaman hanya baik dilihat dari satu arah. Contohnya, anyaman dinding (gedeg), tikar, kipas dan yang lainnya. Pada kegiatan praktek menganyam dasar tunggal dua dimensi di TK dapat dibuat dengan motif anyaman dasar yang cukup mudah pembuatannya, dengan bahan berupa kertas warna, daun pisang, daun kelapa dan lainnya. Sedangkan anyaman dasar tunggal tiga dimensi anyaman yang dibuat dengan kesan utuh atau bulat. Sehingga benda anyaman ini dapat digunakan atau difungsikan sebagai wadah atau tempat menaruh sesuatu secara praktis. Bahan yang digunakan rotan contohnya dengan hasil anyaman keranjang, besek atau kotak, kurungan ayam dan lain-lain. Dilihat dari prosesnya yang lebih sukar dari anyaman tunggal dasar dua dimensi, maka kegiatan menganyam dasar tunggal tiga dimensi kurang sesuai bila dipraktikkan pada siswa TK.

b. Menganyam dasar ganda

Menganyam dasar ganda adalah cara pembuatan bentuk anyaman dua sumbu silang dengan menerapkan langkah anyaman dua-dua. Anyaman dasar ganda disebut juga dengan motif anyaman kepang. Ciri anyaman dasar ganda adalah jalianan bagian-bagian bahan anyaman (pakan) berseling seling dua di atas dan dua di bawah secara bergantian pada bagian anyaman (lungsing) sampai dihasilkan bentuk anyaman yang diinginkan.

Untuk hasil anyamannya sama dengan teknik anyaman dasar tunggal yakni anyaman dasar ganda dua dimensi dan anyaman dasar ganda tiga dimensi. Untuk hasil karya sama dengan teknik anyaman dasar tunggal. Untuk prakteknya teknik anyaman dasar ganda ini bisa dilakukan pada anak TK dengan motif yang relatif mudah. Untuk teknik anyaman dasar ganda tiga dimensi lebih berbentuk karena difungsikan sebagai tempat atau wadah untuk menaruh secara praktis. Bahannya berupa bamboo atau rotan dan teknik ini masih sukar untuk diajarkan pada anak TK.

Berdasarkan beberapa teori yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua teknik menganyam dapat dipraktekkan pada anak usia dini. Teknik menganyam tunggal merupakan salah satu contoh yang cocok teknik yang mudah dan dapat di aplikasikan anak usia dini.

2.6 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Pertama, Hidayah, N. (2013) dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul. Penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus yang baik dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Aspek yang dinilai dan mengalami perkembangan adalah kecermatan dari 27,78% hingga mencapai 94,44% atau meningkat 66,66% (dari 5 anak menjadi 17 anak), kemudian aspek keterampilan dari 22,22% menjadi 88,89% atau meningkat 66,67% (dari 4 anak menjadi 16 anak), dan aspek kecepatan dari 27,78% menjadi 83,33% atau meningkat 55,55% (dari 5 anak menjadi 15 anak). Peningkatan perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, jika persentase rata-rata mengalami peningkatan sebesar 25,92% dari kondisi awal sebelum tindakan dan mencapai 88,87%.

Penelitian yang relevan kedua dilakukan oleh Munica, Y.D. (2013) berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sindumartani Ngempak Sleman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal, kecepatan anak berjumlah 57,58%, ketepatan 57,58% dan kelentukkan 60,61%, sehingga keterampilan motorik halusnya sebesar 58,59% (kriteria cukup). Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan kecepatan berjumlah 68,16%, ketepatan 81,82% dan kelentukkan 84,85%, sehingga keterampilan motorik halusnya menjadi 78,79% (kriteria baik). Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi kecepatan berjumlah 98,48%, ketepatan sejumlah 96,97% dan kelentukkan

berjumlah 98,48%, sehingga keterampilan motorik halusnya menjadi 97,97% (kriteria sangat baik). Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 80\%$.

Kemudian penelitian yang relevan ketiga, dilakukan oleh Nuraieni, O.(2014) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan kertas pada anak kelompok B TK Kelompok Kerja Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (KKLKMD) Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Hasil dari penelitian menunjukkan keterampilan motorik halus anak yang diperoleh peneliti sebelum dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan, tetapi peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga masih perlu dilakukan tindakan penelitian siklus II. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa kendala, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, dari hasil pengamatan yang diperoleh dapat diketahui adanya peningkatan yang sangat signifikan pada ketiga indikator kecepatan dan kelentukan masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada indikator kecermatan, anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapid and teliti. Pada indikator ketepatan, anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan. Sedangkan pada indikator kelentukan, anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan.

2.7 Kerangka berpikir

Anak usia 5-6 tahun masih berada pada masa keemasan (golden age) yang membutuhkan banyak simulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan ialah aspek perkembangan motorik khususnya motorik halus. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan

kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Meningkatkan keterampilan halus tersebut diperlukan suatu kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan itu salah satunya dengan menganyam.

Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Kegiatan menganyam sangat cocok diterapkan di kegiatan pembelajaran anak, karena menganyam merupakan pembelajaran yang menyenangkan serta dalam prakteknya melibatkan interaksi antar anak. Keterampilan menganyam pada TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember belum berkembang dengan baik, perlu adanya kegiatan berbeda dalam pembelajaran menganyam. Kegiatan menganyam di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menggunakan metode demonstrasi pada awalnya, kemudian dilanjutkan dengan unjuk kerja siswa. Kegiatan menganyam ini sangat tepat untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Menganyam ini dilakukan agar koordinasi tangan dan mata

dapat berkembang dengan baik, hal itu di dapat dari anak yang menjalin pita satu persatu sehingga membentuk anyaman. Ada enam helai pita yang harus dijalin agar membentuk anyaman utuh. Kelentukan dan kerapian dapat menjadi kunci bagaimana perkembangan koordinasi tangan dan mata anak. Kegiatan menganyam ini dilakukan secara individu. Tata cara dan aturan permainan dilaksanakan berdasarkan instruksi guru. Melalui kegiatan menganyam ini diharapkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember meningkat.

2.8 Hipotesis

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika guru menggunakan media menganyam maka kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini ini diuraikan tentang (1) Tempat dan Waktu Penelitian; (2) Subjek Penelitian; (3) Definisi Operasional; (4) Rancangan Penelitian; (5) Prosedur Penelitian; (6) Data dan Sumber Data; (7) Teknik Pengumpulan Data; (8) Analisis Data; dan (9) Indikator Keberhasilan. Berikut ini uraikan masing-masing isi dari bab ini.

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK PGRI Arjuna yang beralamatkan di Jalan RA. Kartini Kalisat Kabupaten Jember. Alasan memilih tempat ini untuk di jadikan tempat penelitian adalah karena di TK PGRI Arjuna mempunyai permasalahan tentang kemampuan motorik halus. Anak masih belum mampu menggambar yang dicontohkan guru, anak kurang bisa mengancingkan bajunya sendiri, anak mudah capek ketika diberi tugas guru dan anak kurang bisa membuka bungkus makanannya sendiri sehingga meminta bantuan kepada guru.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama dua minggu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Jumlahnya ada 31 anak, terdiri atas 19 anak perempuan dan 12 anak laki-laki.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Kegiatan Menganyam

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kalisat Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017 dalam menyusupkan pita sehingga membentuk hasil karya berupa anyaman.

3.3.2 Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017 dalam menggerakkan otot-otot kecil pada jari-jari tangan dan koordinasi mata dengan tangan dalam menjalin pita meniru bentuk serta melakukan gerakan yang terkoordinasi dan terkontrol agar menjadi sebuah anyaman.

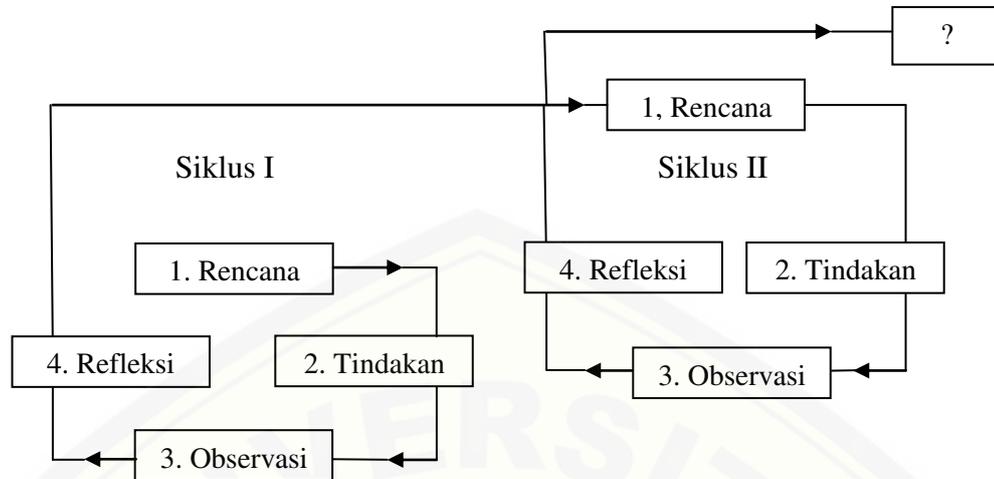
3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penerapan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas tentang kurang berkembangnya motorik halus anak pada proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani dan Wihardit, 2008:1.4). Secara umum penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan kelas (action research) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Masyhud, 2014:172).

“penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan oleh guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran” (Mulyasa, 2009:11).

Penelitian ini mengikuti tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdapat beberapa tahap antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum mencapai ketuntasan maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan. Tindakan pada siklus pertama digunakan sebagai acuan dalam menjalankan tindakan selanjutnya. Tahap-tahap digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas
(sumber: Mulyasa, 2009:73)

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kelas Mulyasa (2009:70-72) yang terdiri atas empat fase. Fase tersebut antara lain fase perencanaan, fase pelaksanaan, fase observasi, dan yang terakhir fase refleksi. Tahapan dalam fase tersebut membentuk satu siklus. Siklus I akan dijadikan acuan untuk kegiatan perencanaan siklus II, jika pada siklus I kemampuan motorik halus anak belum meningkat, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya, sebagai perbaikan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dan memenuhi kriteria penilaian yang ingin dicapai. Berikut penjelasan dari prosedur penelitian ini.

3.5.1 Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus merupakan tahap yang dilakukan sebelum tindakan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah tahap pelaksanaan pra siklus yaitu:

- a. memohon ijin kepada kepala sekolah TK untuk melakukan penelitian di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

- b. melaksanakan wawancara kepada guru kelas TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mengenai kemampuan motorik halus anak kelompok B.
- c. melaksanakan observasi mengenai kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; dan
- d. menentukan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.

3.5.2 Tahap Siklus I

Tahap ini merupakan tahap penelitian, pada tahap ini dilaksanakan satu pertemuan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan tahap refleksi, berikut ini adalah penjelasan dari tahap-tahap tersebut:

- a. tahap perencanaan

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yaitu ditemukannya permasalahan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B, maka diterapkan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B dengan menggunakan kegiatan menganyam. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
 - 2) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan menganyam.
 - 3) menyiapkan instrumen penilaian anak untuk menilai kemampuan anak pada saat pembelajaran, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, dokumentasi, tes unjuk kerja, serta lembar wawancara untuk guru setelah dilakukan kegiatan menganyam.
 - 4) menyiapkan obsever untuk membantu mengamati saat kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.
- b. tahap pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan tahap proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat ketika pada tahap perencanaan. Tahap ini disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat, adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) kegiatan awal
 - a) guru meminta anak untuk berbaris di luar kelas.
 - b) guru meminta anak untuk baris dan masuk kelas dengan rapi.
 - c) guru meminta anak untuk melaksanakan do'a bersama.
 - d) guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta hari, tanggal dan tahun. Guru juga menanyakan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari kemarin. Guru mengajak anak bernyanyi.
 - e) guru memberi tahukan pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan tema.
- 2) kegiatan inti
 - a) guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema.
 - b) guru memberikan contoh kegiatan menganyam pada anak.
 - c) guru meminta anak untuk melakukan kegiatan yang telah dicontohkan oleh guru.
- 3) kegiatan akhir
 - a) guru memberi pertanyaan kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini.
 - b) guru memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan besok.
 - c) guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, bedo'a sebelum pulang dan guru memberi salam.

c. tahap observasi

Tahap ini merupakan tahap dilaksanakan observasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung saat penelitian. Observasi yang dilakukan adalah teknik observasi sistematis, dengan sudah adanya bagan atau kerangka yang akan dinilai oleh observer. Kegiatan observasi ini dibantu oleh enam orang pengamat untuk mengamati proses pembelajaran. Kelompok B di TK PGRI Arjuna memiliki

31 siswa, sehingga satu orang pengamat akan menilai 5 anak, agar data lebih akurat. Hal yang akan diamati oleh seorang pengamat adalah aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

d. tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahap penganalisisan data dari hasil observasi, wawancara dan hasil tes unjuk kerja anak. Pada tahap ini akan diketahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian anak dalam proses peningkatan motorik halus dengan menggunakan kegiatan menganyam. Jika dalam siklus I tingkat keberhasilannya belum memenuhi batas nilai minimum maka akan dilaksanakan siklus II dengan tahap sama seperti siklus I.

3.6 Data dan Sumber Data

Data yang didapat dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang didapat dari hasil wawancara guru sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus, hasil observasi mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran terhadap kemampuan motorik halus dan dari aktivitas yang dilakukan anak. Data kuantitatif merupakan data yang didapat dari hasil tes unjuk kerja anak sesudah melaksanakan kegiatan menganyam.

Sumber data dari penelitian ini adalah guru anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, kepala sekolah, dokumen dan arsip-arsip sekolah serta beberapa referensi yang relevan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan mengamati kemampuan dan tingkah laku selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015:114). Observasi ini dilakukan langsung saat penerapan kegiatan menganyam pita pada proses pembelajaran dibantu oleh pengamat yaitu guru kelas dan teman sejawat. Teknik observasi dipilih untuk mengumpulkan data tentang cara mengajar guru, kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah menganyam, serta untuk mengamati keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi guru menggunakan lembar observasi berupa skala penilaian (*rating scale*), dapat dilihat pada lampiran C dan lampiran G.

3.6.2 Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Wawancara adalah percakapan tatap muka yang dilakukan oleh dua orang. Wawancara dilakukan untuk saling berbagi informasi, pengetahuan, dan berbagi masalah yang menjadi minat bersama (Basuki dan Hariyanto, 2015:64). Metode wawancara dipilih untuk memperoleh data melalui hasil tanya jawab dengan narasumber. Kegiatan wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penerapan kegiatan menganyam dilaksanakan. Wawancara sebelum dilakukan penerapan bertujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan dan metode yang digunakan guru, serta mengetahui kendala yang dialami guru saat menerapkan kegiatan pembelajaran tersebut. Wawancara sesudah tindakan bertujuan untuk memperoleh data dari guru kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Data wawancara ini dapat dilihat pada lampiran B.

3.6.3 Unjuk Kerja

Unjuk kerja ini dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Unjuk kerja adalah strategi penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan keterampilan atau kemahiran anak (Basuki dan Hariyanto, 2015:64). Unjuk kerja yang diberikan berupa tes lisan dan tes tulis. Unjuk kerja berupa kegiatan menganyam yaitu anak menjalin pita agar menjadi anyaman yang utuh. Unjuk kerja berupa tes tulis merupakan hasil dalam menyelesaikan LKA yang diberikan, yaitu berupa perintah untuk mewarnai gambar anyaman sesuai warna pita yang telah anak anyam. Tujuan tes unjuk kerja digunakan untuk mendapatkan data tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat setelah diterapkan kegiatan permainan menganyam.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi dari sumber nonmanusia (merekam, mencatat kembali) terkait dengan objek yang diteliti (Afifuddin dan Saebani dalam Sugiarto, 2017:88). Metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data terkait penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dipilih untuk memperoleh data berupa gambar maupun data tertulis. Dokumen yang dibutuhkan antara lain profil sekolah, RPPH pra siklus, daftar nama anak kelompok B TK PGRI Arjuna, dan daftar hasil belajar anak dalam kemampuan motorik halus (kegiatan menganyam). Hasil dokumentasi ini dapat dilihat pada lampiran E.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menjelaskan tentang aktivitas yang dilakukan guru dan anak pada proses belajar mengajar selama penelitian, data ini

diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dalam bentuk dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Data kuantitatif menjelaskan tentang persentase tingkat keberhasilan anak, data ini diperoleh dari hasil tes unjuk kerja anak. Data kuantitatif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemampuan anak secara individu maupun klasikal.

3.8.1 Langkah-langkah Analisis Data

Berikut ini merupakan langkah-langkah dari analisis data:

- a. merekap nilai anak dari hasil tes unjuk kerja.
- b. memberi skor kepada setiap anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang sesuai.
- c. mengolah skor dengan rumus sebagai berikut:

1) analisis data individu

rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : Prestasi individual

$\sum srt$: Jumlah skor riil tercapai individu

$\sum si$: Jumlah skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

(Masyhud, 2014:284)

2) rumus presentase ketuntasan belajar anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relative

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

(Magsun dan Lathief. 1992)

3) analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyaknya nilai (anak)

(Mangsun dan Lathief. 1992)

3.8.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 0-20 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat kurang, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 21-40 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang kurang, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 41-60 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang cukup, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 60-80 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang baik, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 81-100 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat baik.

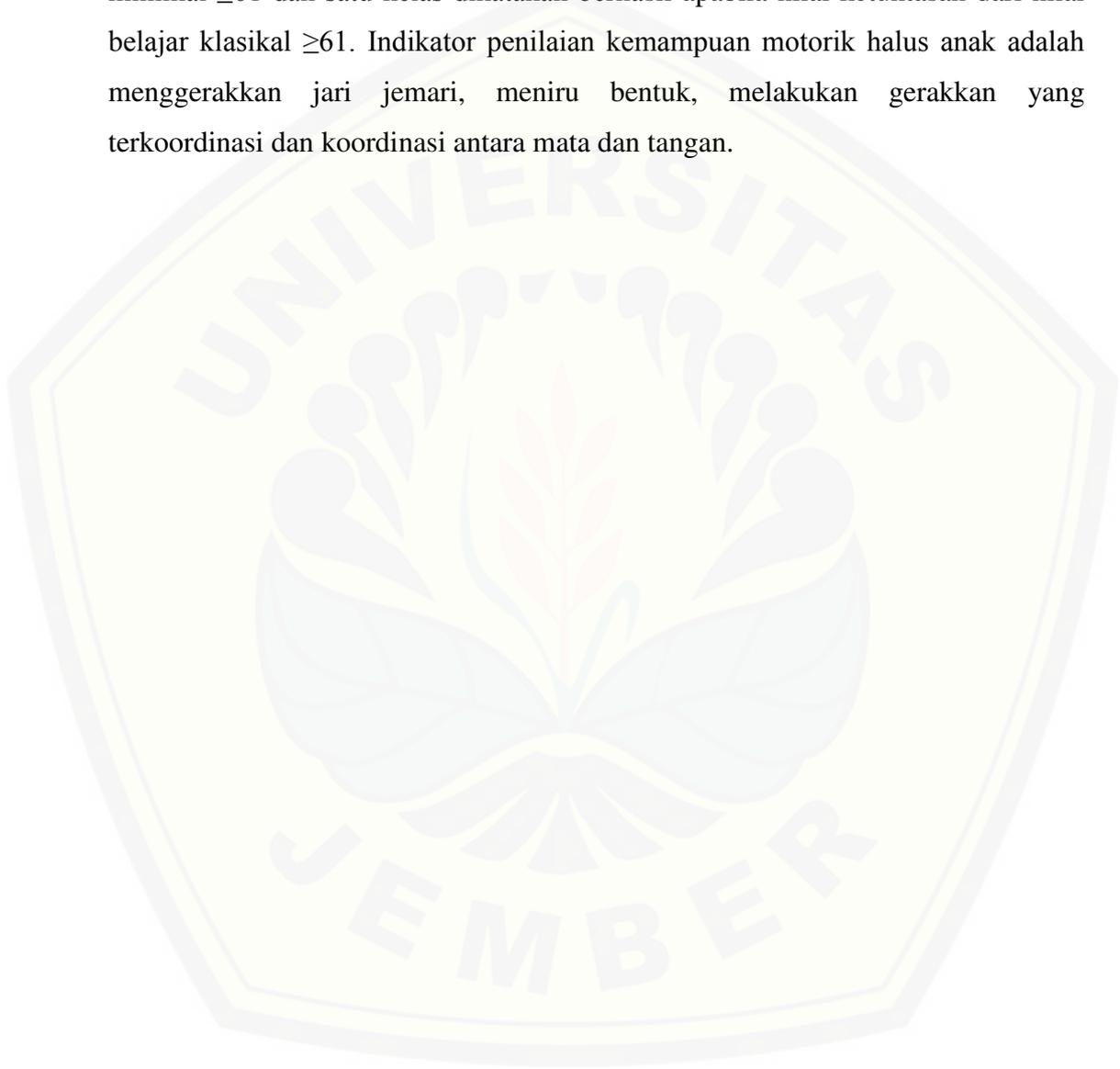
Tabel 3.1 Kualifikasi penilaian kemampuan motorik halus anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

3.8.3 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang masing–masing siklus terjadi satu kali pertemuan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak memenuhi nilai ketuntasan dalam tes unjuk kerja minimal ≥ 61 dan satu kelas dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan dari nilai belajar klasikal ≥ 61 . Indikator penilaian kemampuan motorik halus anak adalah menggerakkan jari jemari, meniru bentuk, melakukan gerakan yang terkoordinasi dan koordinasi antara mata dan tangan.



BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. berikut masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media menganyam pita selama 2 siklus, serta hasil refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Kesimpulan yang dimaksud adalah antara lain :

- 5.1.1 Penerapan media menganyam pita dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan cara menjelaskan materi, bermain, tanya jawab, pemberian tugas dan evaluasi. Pada siklus I tindakan pertama, langkah-langkah menganyam pita yaitu guru memberi penjelasan tentang menganyam pita terlebih dahulu kemudian guru mempraktekan langsung cara menganyam pita setelah itu anak mempraktekan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Hambatan yang dialami pada siklus I tindakan pertama yakni anak kurang terkondisi dikarenakan media yang guru pakai sebagai peraga kurang jelas dan terlalu kecil. Siklus I tindakan kedua guru mempraktekan di depan dan siswa mengikuti namun sudah tanpa bantuan guru. Hambatan yang ada pada tindakan pertama di perbaiki dengan cara guru menggunakan peraga yang lebih besar dan jelas, sehingga anak lebih fokus mengikuti intruksi guru namun ada hambatan lain yakni anak mulai bosan dengan anyaman teknik tunggal. Siklus II yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada

siklus II anak-anak menganyam pita sendiri tanpa bantuan guru dengan teknik anyaman yang berbeda dengan siklus I, sehingga anak-anak bisa lebih maksimal dalam menganyam pita yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hambatan yang ada pada siklus I maka guru melakukan tindakan perbaikan yakni dengan menggunakan media peraga yang lebih besar dan mempraktekkan teknik anyaman tunggal ganda yang membuat anak tidak bosan dan lebih focus dalam mengikuti pembelajaran. Siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu pemberian tugas yang lebih sulit sehingga kemampuan motorik halus anak meningkat.

5.1.2 Melalui media menganyam pita, kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mengalami peningkatan Nilai rata-rata belajar pra siklus yaitu 55,04, siklus I yaitu 59,88 dan 66,73 kemudian siklus II meningkat menjadi 70,16.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui permainan kubus bergambar di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

5.2.1 Bagi guru

- a. hendaknya guru kelompok B menggunakan media menganyam pita sebagai salah satu media alternatif dalam proses pembelajaran motorik halus;
- b. hendaknya guru-guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat menarik

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan media menganyam pita dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak;

- b. hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember;
- c. hendaknya memfasilitasi dan menyarankan kepada guru-guru lain untuk membuat sendiri media menganyam sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas;
- d. hendaknya membantu guru mencari solusi dalam masalah pembelajaran.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis terutama pada ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan;
- b. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis, guru menambah wawasan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media menganyam pita.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Hidayah, N. 2013. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati. 2010. *Anak Saya Tidak Nakal Kok*. Jakarta: PT Bintang Pustaka.
- Kurikulum Taman Kanak-kanak. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Margono. 2003. *Keterampilan Anyaman Bambu dan Rotan*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Masitoh, Djoehaeri, H., dan Setiasih, O. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munica, Y.D. 2013. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan kertas pada anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nuraini, O. 2014. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sindumartani Ngempak Sleman.: *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamandhi dan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Raharjo. 2011. *Seni Kerajinan Pandan*. Klaten: PT Macanan Jaya.
- Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiarto. 2017. *Menyusun Proposal penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indek
- Sujiono. 2005. *Metode Perkembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Susilana dan Riyana. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyadi. 2014. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Padagogia.
- Uzlifah, N. H. Dan Sucipto, K. U. 2011. *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Malang: Klinik PAUD Indonesia.

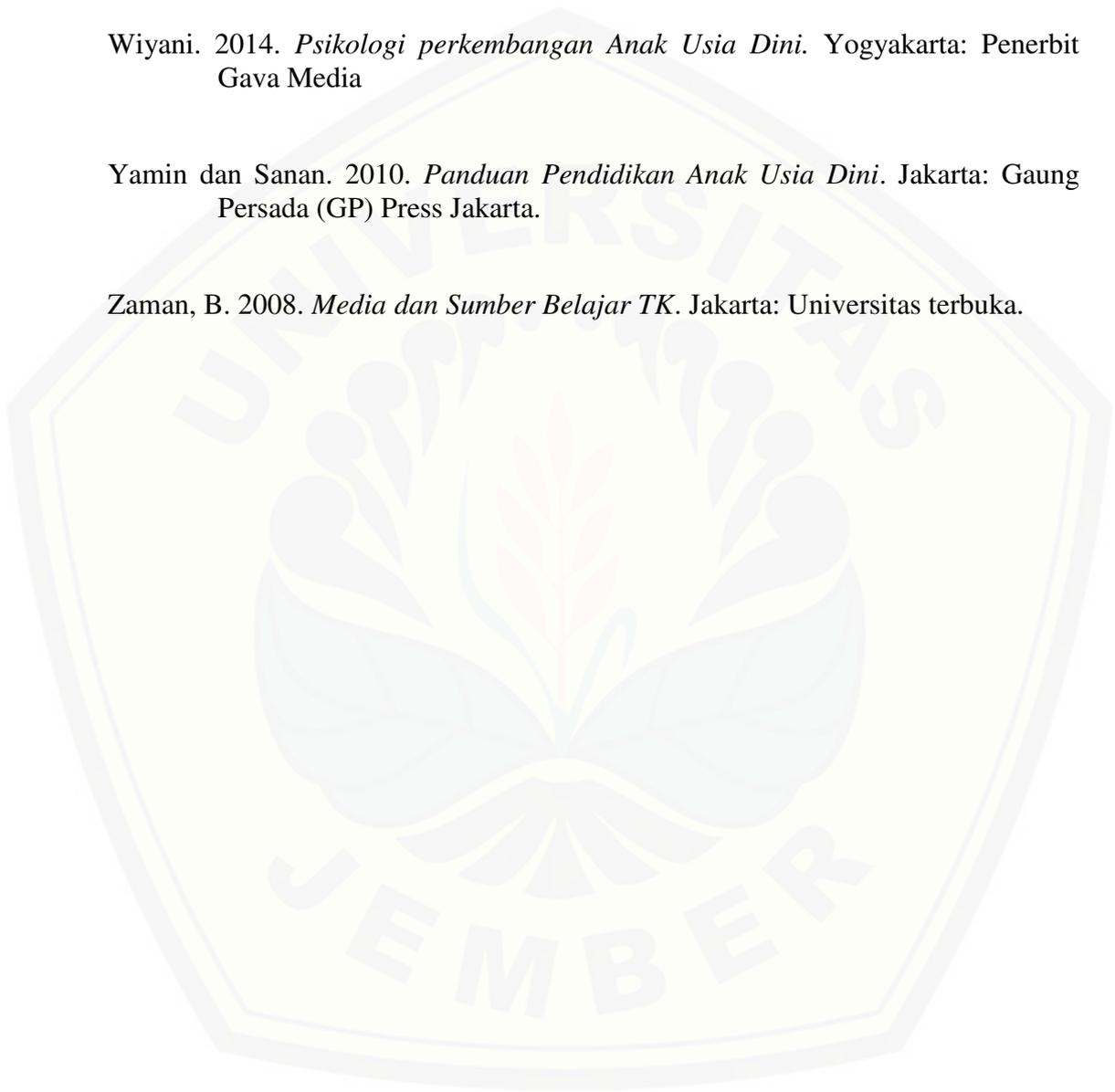
Wardhani dan Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widodo. 2008. *Kerajinan Rotan*. Jakarta: Permata Equator Media

Wiyani. 2014. *Psikologi perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Yamin dan Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.

Zaman, B. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas terbuka.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui media Menganyam pita di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan media menganyam pita untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media menganyam pitapada anak kelompok B TK Bhayangkara Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganyam 2. Kemampuan motorik halus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pita <ol style="list-style-type: none"> a. Kecermatan b. Ketepatan c. Kelentukan d. kerapian 2. Keterampilan motorik halus <ol style="list-style-type: none"> a. Megkoordinasi kan gerakan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit b. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas c. Melakukan berbagai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak kelompok B TK PGRI Arjuna kecamatan Kalisat kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 2. Guru kelompok B TK PGRI Arjuna kecamatan Kalisat kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 3. Dokumen 4. Refrensi yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah penelitian: TK PGRI Arjuna kecamatan Kalisat kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 2. Subjek penelitian: Anak kelompok B TK PGRI Arjuna kecamatan Kalisat kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Unjuk kerja d. Dokumentasi 4. Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Diskriptif Kualitatif b. Diskriptif Kuantitatif <ul style="list-style-type: none"> - Analisis data anak Rumus : $Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Ket : Pi: Prestasi individu srt: Skor riil tercapai individu 	Jika guru menganyam pitamaka kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Arjuna kecamatan Kalisat kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
			gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah		<p><i>si</i> : Skor ideal yang dapat dicapai individu</p> <p>– Analisis data kelas</p> <p>Rumus :</p> $Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ <p>Ket :</p> <p>Pk: Prestasikelas</p> <p><i>srtk</i> : Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh siswa)</p> <p><i>sik</i> : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas</p> <p>(Masyhud. 2014:284-286)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
a.	Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B	Guru dan anak kelompok B TK PGRI Arjuna
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
a.	Kemampuan motorik halus anak kelompok B	Anak kelompok B TK PGRI Arjuna
b.	Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menganyam	Guru kelompok B TK PGRI Arjuna

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
a.	Kemampuan motorik halus anak kelompok B	Guru kelompok B TK PGRI Arjuna
b.	Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan motorik halus anak kelompok B	Guru kelompok B TK PGRI Arjuna
c.	Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B	Guru kelompok B TK PGRI Arjuna
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
a.	Tanggapan guru tentang kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B	Guru kelompok B TK PGRI Arjuna
b.	Kendala yang dialami dalam penerapan kegiatan menganyam	Guru kelompok B TK PGRI Arjuna

B. 3 Pedoman Tes Unjuk Kerja

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Nilai tes unjuk kerja anak selama pembelajaran kemampuan motorik halus	Anak kelompok B TK PGRI Arjuna

B. 4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK	Dokumen
3.	Daftar nama anak Kelompok B	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran TK	Dokumen
5.	Daftar nilai anak kelompok B TK	Dokumen
6.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU**C.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Tindakan Pertama**

Nama Guru : Mochammad Lukmanul Hakim

Sekolah : TK PGRI Arjuna

Kelompok : B

Pengamat : Lilis Hariyanti S. Pd.

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran		√
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman		√
3.	Mengucapkan salam	√	
5.	Mengajak anak berdo'a sebelum belajar	√	
6.	Melakukan apersepsi	√	
Kegiatan inti			
8.	Menunjukkan media menganyam	√	
9.	Menjelaskan cara menganyam	√	
10.	Meminta anak untuk melakukan kegiatan menganyam sesuai intruksi guru	√	
13.	Meminta anak mengerjakan tugas	√	
14.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas	√	
Penutup			
15.	Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan		√
16.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
- f : frekuensi yang didapatkan
- ft : frekuensi total
- 100% : konstanta

Jember, 26 April 2017

Pengamat

(Lilis Hariyanti S. Pd.)



C.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Tindakan Kedua

Nama Guru : Mochammad Lukmanul Hakim

Sekolah : TK PGRI Arjuna

Kelompok : B

Pengamat : Lilis Hariyanti S. Pd.

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman		√
3.	Mengucapkan salam	√	
5.	Mengajak anak berdo'a sebelum belajar	√	
6.	Melakukan apersepsi	√	
Kegiatan inti			
8.	Menunjukkan media menganyam	√	
9.	Menjelaskan cara menganyam	√	
10.	Meminta anak untuk melakukan kegiatan menganyam sesuai intruksi guru	√	
13.	Meminta anak mengerjakan tugas	√	
14.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas	√	
Penutup			
15.	Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan	√	
16.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember, 27 April 2017

Pengamat

(Lilis Hariyanti S. Pd.)



C.3 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama Guru : Mochammad Lukmanul Hakim
 Sekolah : TK PGRI Arjuna
 Kelompok : B
 Pengamat : Lilis Hariyanti S. Pd.
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman	√	
3.	Mengucapkan salam	√	
5.	Mengajak anak berdo'a sebelum belajar	√	
6.	Melakukan apersepsi	√	
Kegiatan inti			
8.	Menunjukkan media menganyam	√	
9.	Menjelaskan cara menganyam	√	
10.	Meminta anak untuk melakukan kegiatan menganyam sesuai intruksi guru	√	
13.	Meminta anak mengerjakan tugas	√	
14.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas	√	
Penutup			
15.	Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan	√	
16.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember, 03 Mei 2017

Pengamat

(Lilis Hariyanti S. Pd.)



LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA**D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan metode yang sering digunakan oleh guru dalam peningkatan motorik halus, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan motorik hausanak kelompok B.

Responden : guru kelompok B

Nama Guru : Lilis Hariyanti, S. Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakan perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B saat ini?	Beberapa anak ada yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya
2.	Kegiatan apa yang digunakan dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	Beragam-macam disesuaikan dengan tema dan sub temanya, namun kebanyakan kegiatannya tugas di LKS
3.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus?	Kendalanya kurangnya perlengkapan pembelajaran, terutama alat tulis siswa

Guru Kelas

Jember, 27 Maret 2017

Pewawancara

(Lilis Hariyanti, S. Pd.)

Moch. Lukmanul Hakim
130210205059

D.2 Wawancara dengan Guru setelah Tindakan Pertama Siklus I

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan motorik halus anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B

Nama Guru : Lilis Hariyanti, S. Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan menganyam efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	Pendapat beliau, media menganyam pita sudah efektif Anak sangat antusias sekali mengikuti pembelajaran, karena mediana menggunakan pita dengan warna yang menarik berbeda dengan media anyaman yang menggunakan kertas
3.	Bagaimanakah kekurangan dan kelebihan dari media menganyam pita?	Menurut ibu Lilis Hariyanti, S. Pd kekurangannya dalam mendemonstrasikan kegiatan didepan guru kurang jelas hingga anak masih sedikit bingung. Kelebihannya media pita yang digunakan memiliki warna yang menarik hingga anak lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Guru Kelompok B

Jember, 26 April 2017

Pewawancara

(Lilis Hariyanti, S. Pd.)

Moch. Lukmanul Hakim
130210205059

D.3 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan Kedua Siklus I

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan motorik halus anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B

Nama Guru : Lilis Hariyanti, S. Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan menganyam efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	Pendapat beliau, sudah efektif karena guru menggunakan peraga di depan dan mendemonstrasikan lebih jelas sehingga anak tidak lagi bingung tentang tugasnya.
3.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?	Menurut ibu Lilis Hariyanti, S. Pd. Kemampuan anak sudah mulai meningkat sehingga untuk tindakan selanjutnya sebaiknya guru memberi tugas menganyam yang lebih sulit lagi

Guru Kelompok B

Jember, 27 April 2017

Pewawancara

(Lilis Hariyanti, S. Pd.)

Moch. Lukmanul Hakim
130210205059

D.4 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan Siklus II

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan motorik halus anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B

Nama Guru : Lilis Hariyanti, S. Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan menganyam efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	Pendapat ibu Lilis Hariyanti, S. Pd., tindakan pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik. Anak-anak dapat menganyam dengan motif yang berbeda.
3.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?	Menurut beliau, kemampuan motorik halus anak meningkat dengan baik karena diterapkannya kegiatan menganyam pita.

Guru Kelompok B

Jember, 03 Mei 2017

Pewawancara

(Lilis Hariyanti, S. Pd.)

Moch. Lukmanul Hakim
130210205059

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E1. Daftar Nama Guru****Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah TK Arjuna Kabupaten Jember**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	P/L	Jabatan
1.	Ida Ftriani, S.Pd	Jember, 1 November 1973	P	Kepala Sekolah
2.	Dwi Budiartla	Jember, 7 Juni 1966	P	Guru
3.	Lilis hariyanti, S. Pd	Jember, 10 Oktober 1975	P	Guru
4.	Salma	Jember, 18 Agustus 1992	P	Guru

E2. Daftar Nama Anak

**Daftar Nama Anak Kelompok B
TK PGRI Arjuna
Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1.	Nadiyah Putri A.T.N.	P	Jember, 07-05-2010	Ajung-Kalisat
2.	Ahmad Wekik	L	Jember, 28-02-2011	Ajung-Kalisat
3.	Aisyah Nur F.	P	Jember, 28-05-2010	Ajung-Kalisat
4.	Alif Purnomo	L	Jember, 01-06-2010	Sebanen-Kalisat
5.	Amelia O.	P	Jember, 11-10-2010	Ajung-Kalisat
6.	Ameliatus S.	P	Jember, 04-06-2010	Ajung-Kalisat
7.	Andre Eko P.	L	Jember, 30-12-2011	Ajung-Kalisat
8.	Anggun Bunga	P	Jember, 28-06-2010	Ajung-Kalisat
9.	Aril Rifandiansah	L	Jember, 07-04-2010	Ajung-Kalisat
10.	Diva Alkorina	P	Jember, 17-11-2010	Ajung-Kalisat
11.	Fandita Nur Aini P.	P	Jember, 28-06-2011	Ajung-Kalisat
12.	Imam Muzaki	L	Jember, 13-06-2010	Ajung-Kalisat
13.	Isdiatul Tijaniyah	P	Jember, 07-02-2010	Ajung-Kalisat
14.	Kesya Aurel P. R.	P	Jember, 28-09-2010	Ajung-Kalisat

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
15.	M. Fahmi Azis	L	Jember, 05-08-2010	Ajung-Kalisat
16.	Muh. Ilham Subekti	L	Jember, 25-09-2010	Ajung-Kalisat
17.	Muh. Kiki Fatur	L	Jember, 20-11-2010	Ajung-Kalisat
18.	Muh. Kiki Maulana	L	Jember, 23-05-2010	Ajung-Kalisat
19.	Nayzila Adhea S.P.	P	Jember, 26-01-2011	Ajung-Kalisat
20.	Nurul Qutbiyah	P	Jember, 02-02-2011	Ajung-Kalisat
21.	Putri Lailatul M.	P	Jember, 16-12-2009	Ajung-Kalisat
22.	Raffasya Fathir H.	L	Jember, 04-09-2011	Ajung-Kalisat
23.	Rafael Abdilah	L	Jember, 23-09-2010	Ajung-Kalisat
24.	Rendy Solihin	L	Jember, 03-12-2010	Ajung-Kalisat
25.	Rima Dwi Ayu L.	P	Jember, 15-03-2011	Ajung-Kalisat
26.	Safira Wezirotul H.	P	Jember, 29-03-2010	Ajung-Kalisat
27.	Shavela Anesza	P	Jember, 13-05-2011	Ajung-Kalisat
28.	Siti Nadirotul K.	P	Jember, 21-12-2010	Ajung-Kalisat
29.	Syahira Khusnul K.	P	Jember, 10-08-2010	Ajung-Kalisat
30.	Wilda Dwi Putri M.	P	Jember, 04-10-2010	Ajung-Kalisat
31.	Ahcmad Rahel B.	L	Jember, 02-03-2011	Ajung-Kalisat
	Jumlah			31

Lampiran E3. Identitas Sekolah

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Lembaga : TK PGRI Arjuna
2. Alamat Lembaga : Jl. RA. Kartini No 20
Dusun/Lingkungan : Ajung Oloh
Desa : Ajung
Kecamatan : Kalisat
Kabupaten : Jember
3. Tahun Didirikan : 8 Oktober 2008
4. Tahun Beroperasi : 8 Oktober 2008
5. Identitas Pengelola
Nama Lengkap : Drs. Poniman,MM
Jabatan : Ketua Yayasan
6. Nama Kepala Sekolah : Ida Fitriani S. Pd
7. No. Telepon : 082 336 489 238
8. NPSN : 69779492
9. Jumlah Anak : 50 Anak
10. No. ijin operasional : 421.1/4562/P/413/2012
11. No. ijin pendirian : 421.1/3682/436.316/2008

E.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra Siklus**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Usia/Kelompok : 5-6 tahun (B)

Semester/Minggu : 2/10

Tema/Subtema : Tanah Airku / Desa kelahiranku

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2017

Kompetensi Inti (KD) : 1, 2, 3, 4

Kompetensi Dasar (KD) : 3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.12-4.12, 2.4, 2.9, 1.1

Metode : Tanya jawab, demonstrasi, bercerita, pemberian tugas

Media/Sumber Belajar : LKS, pensil warna, berbagai macam mainan

I. Pembukaan(30 menit)

- Baris di halaman
- Salam/do'a
- Bernyanyi
- Anak bercerita jujur tidak berbohong (NA.K 3.1-4.1b)
- Menggunakan anggota tubuh sesuai dengan fungsinya (MOT.K3.3-4.3a)

II. Inti (60 menit)

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi:

- Kegiatan 1: mewarnai gambar di LKS (MOT.K3.3-4.3e)

- Kegiatan 2: menghubungkan tulisan dan simbol (BHS.K3.12-4.12a)
- Kegiatan 3: bermain dan merawat permainan (SEN.K2.4, 3.15-4.15b)

III. Istirahat (30 menit)

- Cuci tangan, makan, minum, bermain

IV. Penutup (30 menit)

- Menghargai hasil karya orang lain (SOS.K2.9b)
- bernyanyi
- Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok hari
- Berdo'a, salam, pulang

Jember, 26 Maret 2017

Mengetahui,
Kepala TK PGRI Arjuna
Jember

Guru Kelompok B

Ida Fitriani, S. Pd.

Lilis Hariyanti, S. Pd.

E.5 Daftar nilai Pra Siklus

**Lembar Penilaian Pra Siklus Kemampuan Motorik Halus Anak
Abjad TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat
Kabupaten Jember**

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Putri	√				
2.	Ahmad		√			
3.	Aisyah		√			
4.	Alif					√
5.	Amelia Olta				√	
6.	Amelia Sasqia					√
7.	Andre			√		
8.	Anggun	√				
9.	Aril				√	
10.	Diva		√			
11.	Dita					√
12.	Imam			√		
13.	Iis			√		
14.	Kesya				√	
15.	Fahmi					√
16.	Ilham			√		
17.	Fathur				√	
18.	Risqi		√			
19.	Dhea		√			
20.	Nurul			√		
21.	Putri Laiatul					√
22.	Fathir				√	
23.	Rafael				√	
24.	Rendy					√
25.	Rima	√				
26.	Fira	√				
27.	Anesza	√				
28.	Siti					√
29.	Khusnul					√
30.	Wilda			√		
31.	Ahmad R		√			
Total		5	6	6	6	8
Persentase		16,13%	19,35%	19,35%	19,35%	25,8%

Keterangan:

- SB (Sangat Baik) : anak dapat menghubungkan jenis huruf dengan kata secara tepat melalui kegiatan menarik garis, dan garis yang dibuat lurus
- B (Baik) : anak dapat menghubungkan jenis huruf dengan kata secara tepat melalui kegiatan menarik garis, dan garis yang dibuat tidak lurus
- C (Cukup) : anak dapat menghubungkan jenis huruf dengan kata melalui kegiatan menarik garis hingga selesai namun masih ada yang salah
- K (Kurang) : anak dapat menghubungkan jenis huruf dengan kata melalui kegiatan menarik garis tetapi salah semua
- SK (Sangat Kurang) : anak tidak mau atau tidak dapat menghubungkan jenis huruf dengan kata melalui kegiatan menarik garis

Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik halus anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$SB : \frac{5}{31} \times 100\% = 16,13\%$$

$$B : \frac{6}{31} \times 100\% = 19,35\%$$

$$C : \frac{6}{31} \times 100\% = 19,35\%$$

$$K : \frac{6}{31} \times 100\% = 19,35\%$$

$$SK : \frac{8}{31} \times 100\% = 25,8\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan

Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{11}{31} \times 100\% = 35,48\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{20}{31} \times 100\% = 64,52\%$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 64,52% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 35,48% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Jember, 26 Maret 2017

Guru Kelompok B

Lilis Hariyanti, S. Pd.

E.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I

Usia	: 5-6
Semester/Minggu	: 2 / 15
Tema	: Tanah Airku
Sub Tema	: Kehidupan di desa
Hari/Tanggal	: Rabu, 26 April 2017

Kompetensi Dasar

1.2-2.9-3.3-3.11-3.15-4.3-4.11-4.15

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu bercerita tentang kehidupan di desa sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. (NAM 1.2)
- Anak mampu membantu teman ketika dimintai bantuan pada saat kegiatan menganyam. (SE 2.9)
- Anak mampu menjalin pita sesuai bentuk hingga menjadi anyaman. (FM 3.3)
- Anak mampu menulis kembali pengalaman tentang menganyam. (BHS 3.11)
- Anak mampu mewarnai gambar anyaman sesuai warna pita yang telah dianyam. (SENI 3.15)
- Mampu mengerjakan tugas sendiri

Media Sumber Belajar

- Pita kertas, gambar pemandangan desa, pensil, crayon, lembar kerja anak (LKA).

Langkah-langkah kegiatan:**I. Pembukaan**

- Berbaris di halaman
- Mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
- Absen anak yang masuk

- Mengulang dan bertanya pembelajaran yang kemaren
- Bercakap-cakap dan bertanya kabar anak

II. inti

a. Mengamati

- Anak mengamati cara guru menganyam.

b. Menanya

- Guru membimbing anak untuk Tanya jawab tentang pengalaman menganyam dan benda benda hasil anyaman.
- Mendorong anak untuk bertanya tentang tugas yang akan mereka lakukan

c. Mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan

- Guru menjelaskan tentang apa saja yang benda hasil anyaman
- Guru menjelaskan tentang cara menganyam
- Guru menjelaskan dan memerintahkan anak untuk menulis kembali pengalaman menganyam
- Guru memberi tugas mewarnai gambar anyaman.

Kegiatan Menganyam

- Mengambil pita yang sudah disediakan
- Anak mengamati cara menjalin anyaman
- Anak menirukan guru menjalin anyaman
- Menjalin pakan pada lungsi
- Anak menunjukkan hasil anyaman ke guru
- Guru mencatat hasil menganyam setiap anak.

Mewarnai gambar anyaman

- Menyebutkan gambar anyaman serta warna yang sesuai dengan warna pita yang telah anak anyam
- Anak mengambil cerayon
- Anak mengambil LKA

- Mewarnai gambar anyaman
- Mengumpulkan hasil kerja kepada guru

Menulis kembali pengalaman menganyam

- Menuliskan kembali pengalaman anak menganyam
- Membaca kembali tulisan yang telah anak tulis

III. Makan, Minum, Bermain

IV. Penutup

- Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- Menginformasikan untuk pembelajaran besok
- Bernyanyi sayonara
- Berdoa selesai belajar
- Salam

Jember, 26 April 2017

Guru kelas B

Peneliti

Lilis Hariyanti, S. Pd.

Moch. Lukmanul Hakim

NIM: 130210205059

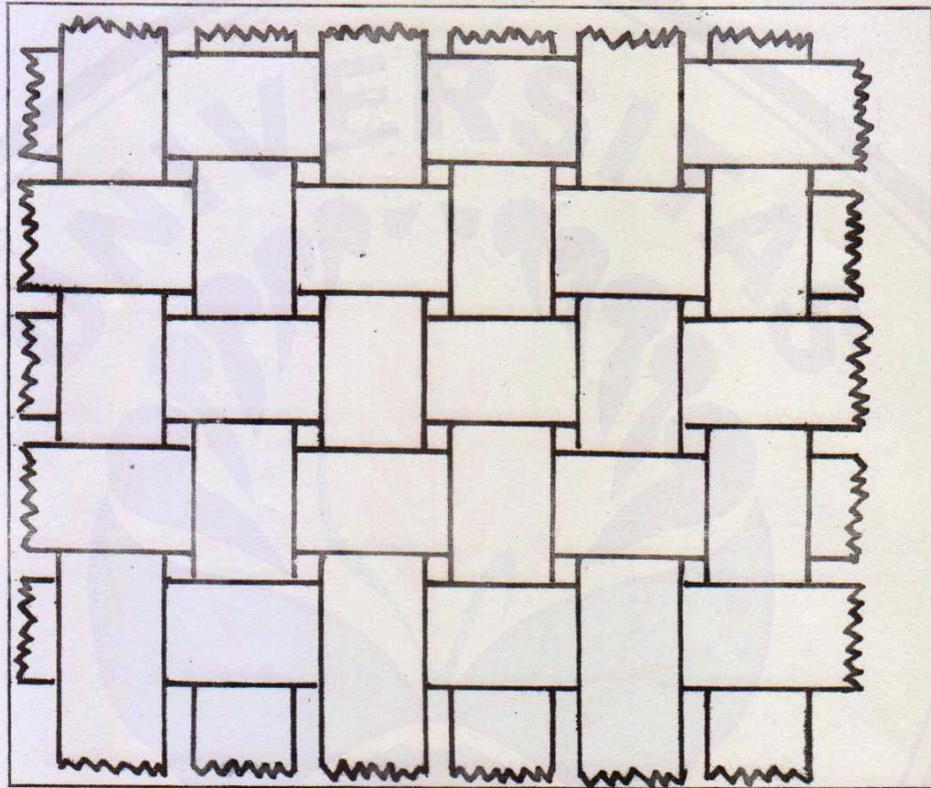
Kepala Sekolah

Ida Fitriani, S. Pd.

LKA

Nama :

Warnailah gambar ini sesuai kreativitasmu!



Tanggal	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua

E.7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I

Usia	: 5-6
Semester/Minggu	: 2 / 15
Tema	: Tanah Airku
Sub Tema	: Kehidupan di pesisir
Hari/Tanggal	: Kamis, 27 April 2017

Kompetensi Dasar

1.2-2.5-3.3-3.6-3.10-4.3-4.6-4.10

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu bercerita tentang kehidupan di pesisir dan lingkungannya sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. (NAM 1.2)
- Anak mampu menyebutkan benda anyaman yang ada di pesisir secara percaya diri. (SE 2.5)
- Anak mampu menjalin pita sesuai bentuk hingga menjadi anyaman. (FM 3.3)
- Anak mampu menulis kembali benda-benda anyaman yang ada di pesisir. (BHS 3.10)
- Anak mampu menghubungkan huruf dengan kata benda anyaman. (KOG 3.6)
- Mampu mengerjakan tugas sendiri

Media Sumber Belajar

- Pita kertas, pensil, lembar kerja anak (LKA).

Langkah-langkah kegiatan:**II. Pembukaan**

- Berbaris di halaman
- Mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
- Absen anak yang masuk
- Mengulang dan bertanya pembelajaran yang kemaren
- Bercakap-cakap dan bertanya kabar anak

II. inti

d. Mengamati

- Anak mengamati cara guru menganyam.

e. Menanya

- Guru membimbing anak untuk bertanya tentang benda anyaman apa saja yang ada di daerah pesisir
- Mendorong anak untuk bertanya tentang tugas yang akan mereka lakukan
- Anak melakukan tanya jawab tentang benda anyaman yang ada di pesisir

f. Mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan

- Guru menjelaskan tentang cara menganyam
- Guru menjelaskan dan memerintahkan anak untuk menempel pita serta menganyamnya
- Guru menghubungkan huruf dengan kata benda anyaman kipas

Kegiatan Menganyam

- Mengambil pita yang sudah disediakan
- Anak mengamati cara menjalin anyaman
- Anak menirukan guru menjalin anyaman
- Anak menempel pita pada kertas
- Menjalin pita
- Anak menunjukkan hasil anyaman ke guru
- Guru mencatat hasil menganyam setiap anak.

Menulis kembali benda-benda anyaman yang ada di pesisir

- Menuliskan kembali benda-benda anyaman yang ada di pesisir
- Membaca kembali tulisan tersebut

Menghubungkan huruf dengan kata benda anyaman kipas

- Menghubungkan huruf dengan kata benda anyaman kipas

-Anak dapat mengerjakan sendiri tugas sampai selesai

III. Makan, Minum, Bermain

IV. Penutup

- Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- Menginformasikan untuk pembelajaran besok
- Bernyanyi sayonara
- Berdoa selesai belajar
- Salam

Jember, 27 April 2017

Guru kelas B

Peneliti

Lilis Hariyanti, S. Pd.

Moch. Lukmanul Hakim

NIM: 130210205059

Kepala Sekolah

Ida Fitriani, S. Pd.

LKA

Nama :

Lingkarilah kata benda yang bisa dianyam!

t	i	k	a	r	l
z	k	i	p	a	s
c	a	p	i	n	g
v	d	a	o	y	m
g e d e g n					

Tanggal	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua

E.8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II

Usia	: 5-6
Semester/Minggu	: 2 / 15
Tema	: Tanah Airku
Sub Tema	: Desa tempat tinggalku
Hari/Tanggal	: Rabu, 5 Mei 2017

Kompetensi Dasar

1.2-2.9-3.3-3.11-3.6-4.3-4.11-4.6

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu bercerita tentang kehidupan di desa sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. (NAM 1.2)
- Anak mampu membantu teman ketika dimintai bantuan pada saat kegiatan menganyam. (SE 2.9)
- Anak mampu menjalin pita sesuai bentuk hingga menjadi anyaman. (FM 3.3)
- Anak mampu menulis kembali pengalaman tentang menganyam. (BHS 3.11)
- Anak mampu mengerjakan maze ibu mencari keranjang anyaman. (KOG 3.6)
- Mampu mengerjakan tugas sendiri

Media Sumber Belajar

- Pita kertas, pensil, crayon, lembar kerja anak (LKA).

Langkah-langkah kegiatan:**III. Pembukaan**

- Berbaris dihalaman
- Mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
- Absen anak yang masuk
- Mengulang dan bertanya pembelajaran yang kemaren
- Bercakap-cakap dan bertanya kabar anak

II. inti

g. Mengamati

- Anak mengamati cara guru menganyam.

h. Menanya

- Guru membimbing anak untuk Tanya jawab tentang pengalaman menganyam dan benda benda hasil anyaman.
- Mendorong anak untuk bertanya tentang tugas yang akan mereka lakukan

i. Mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan

- Guru menjelaskan tentang apa saja yang benda hasil anyaman
- Guru menjelaskan tentang cara menganyam
- Guru menjelaskan dan memerintahkan anak untuk menulis kembali pengalaman menganyam
- Guru memberi tugas anak mengerjakan tugas maze

Kegiatan Menganyam

- Mengambil pita yang sudah disediakan
- Anak mengamati cara menjalin anyaman
- Anak menirukan guru menjalin anyaman
- Menjalin pakan pada lungsi
- Anak menunjukkan hasil anyaman ke guru
- Guru mencatat hasil menganyam setiap anak.

Mengerjakan tugas maze

- Menyebutkan gambar anyaman keranjang
- Anak mengambil cerayon
- Anak mengambil LKA
- Menemukan jalan ibu ke anyaman keranjang
- Mengumpulkan hasil kerja kepada guru

Menulis kembali pengalaman menganyam

- Menuliskan kembali pengalaman anak menganyam
- Membaca kembali tulisan yang telah anak tulis

III. Makan, Minum, Bermain

IV. Penutup

- Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- Menginformasikan untuk pembelajaran besok
- Bernyanyi sayonara
- Berdoa selesai belajar
- Salam

Jember, 03 Mei 2017

Guru kelas B

Peneliti

Lilis Hariyanti, S. Pd.

Moch. Lukmanul Hakim

NIM: 130210205059

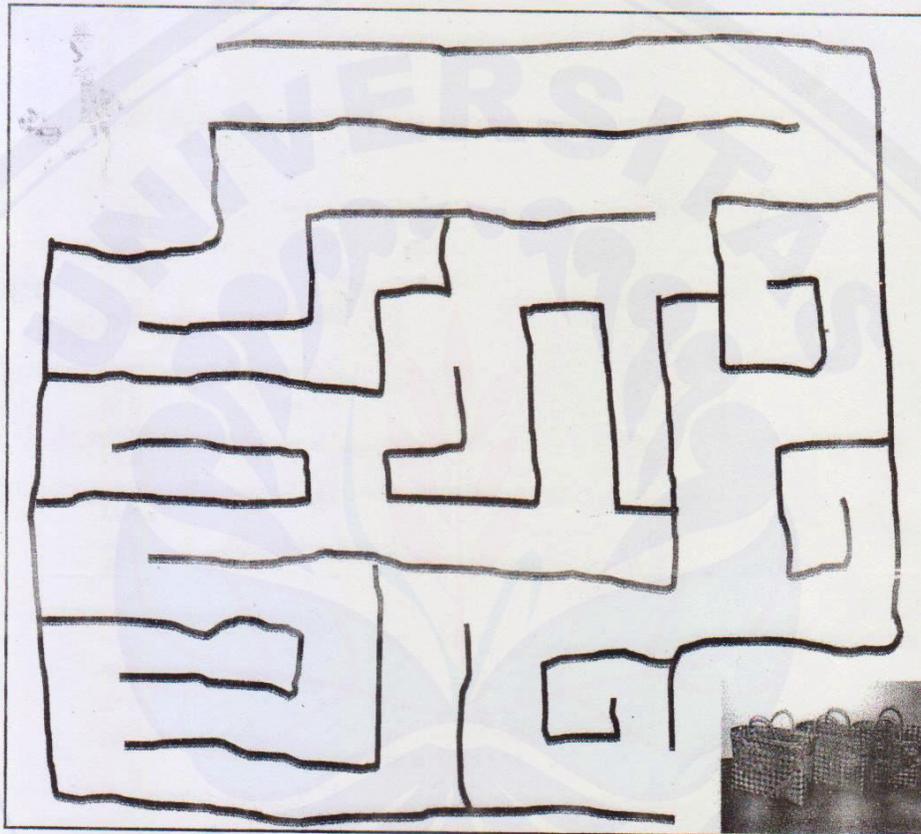
Kepala Sekolah

Ida Fitriani, S. Pd.

LKA

Nama :

Bantu ibu mencari anyaman keranjangnya!



Tanggal	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua

F.1 Lembar Penilaian Pra Siklus Kemampuan Motorik Halus Anak Abjad TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Putri	√				
2.	Ahmad		√			
3.	Aisyah		√			
4.	Alif					√
5.	Amelia Olta				√	
6.	Amelia Sasqia					√
7.	Andre			√		
8.	Anggun	√				
9.	Aril				√	
10.	Diva		√			
11.	Dita					√
12.	Imam			√		
13.	Iis			√		
14.	Kesya				√	
15.	Fahmi					√
16.	Ilham			√		
17.	Fathur				√	
18.	Risqi		√			
19.	Dhea		√			
20.	Nurul			√		
21.	Putri Laiatul					√
22.	Fathir				√	
23.	Rafael				√	
24.	Rendy					√
25.	Rima	√				
26.	Fira	√				
27.	Anesza	√				
28.	Siti					√
29.	Khusnul					√
30.	Wilda			√		
31.	Ahmad R		√			
Total		5	6	6	6	8
Persentase		16,13%	19,35%	19,35%	19,35%	25,8%

Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik halus anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$SB : \frac{5}{31} \times 100\% = 16,13\%$$

$$B : \frac{6}{31} \times 100\% = 19,35\%$$

$$C : \frac{6}{31} \times 100\% = 19,35\%$$

$$K : \frac{6}{31} \times 100\% = 19,35\%$$

$$SK : \frac{8}{31} \times 100\% = 25,8\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan

Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{11}{31} \times 100\% = 35,48\%$$

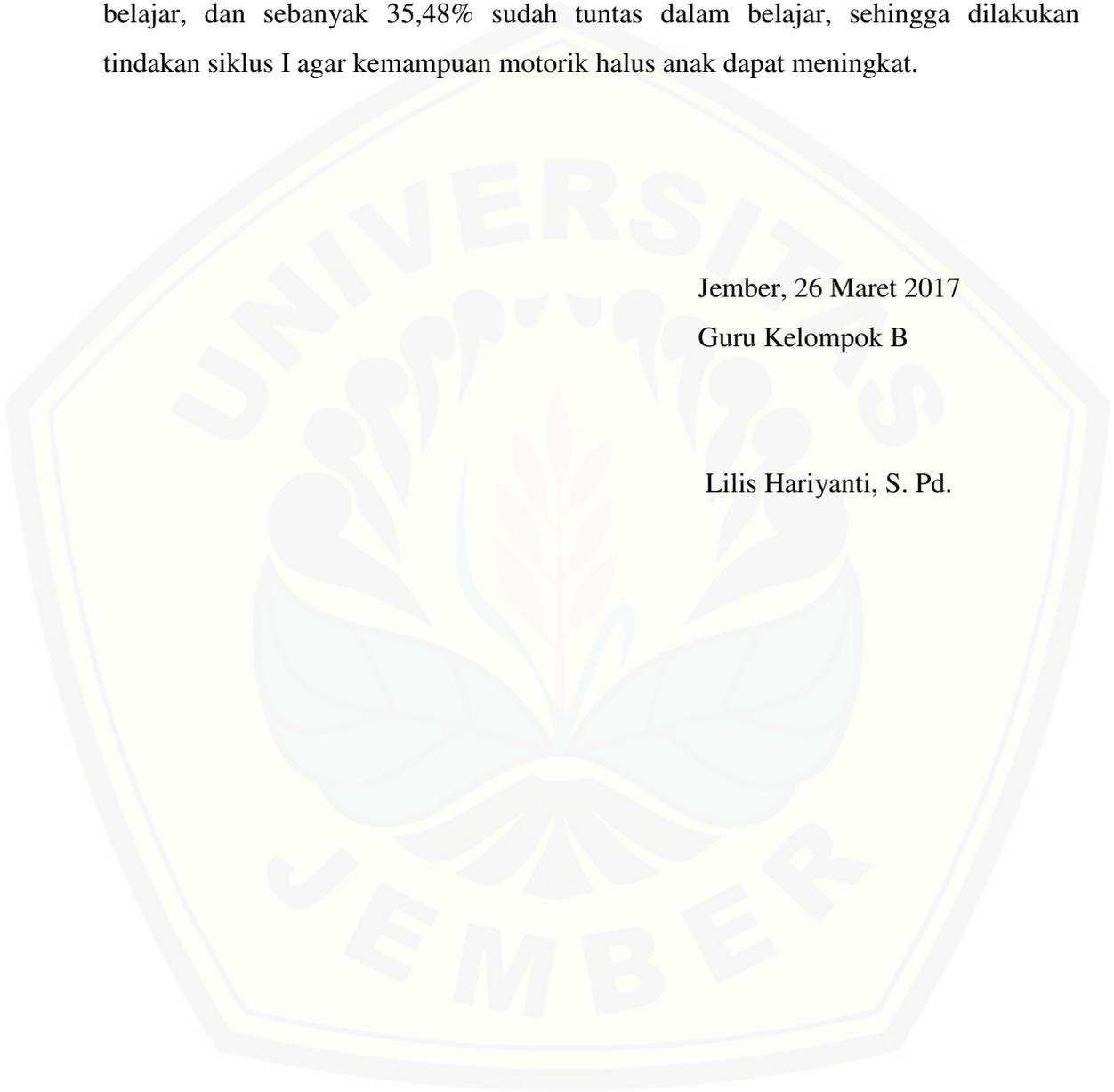
$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{20}{31} \times 100\% = 64,52\%$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 64,52% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 35,48% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Jember, 26 Maret 2017

Guru Kelompok B

Lilis Hariyanti, S. Pd.



F.2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Penerapan Kegiatan Menganyam dalam Bentuk Rating Scale Siklus I Tindakan Pertama

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan				Kerapian						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Putri		√				√				√				√			8	50			√				√
2	Ahmad			√				√			√					√		11	68,75		√				√	
3	Aisyah		√				√				√				√			8	50			√				√
4	Alif			√				√				√				√		13	81,25	√					√	
5	Amelia O		√				√					√			√			9	56,25			√				√
6	Amelia S			√			√					√			√			10	62,5		√				√	
7	Andre	√				√					√			√				5	31,25				√			√
8	Anggun		√				√					√			√			9	56,25			√				√
9	Aril		√				√				√				√			8	50			√				√
10	Diva	√					√					√			√			8	50			√				√
11	Dita		√				√				√				√			8	50			√				√

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan				Kerapian						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
12	Imam		√					√			√					√		10	62,5		√			√		
13	Iis		√				√				√				√			8	50			√			√	
14	Kesya	√				√				√				√				4	25			√			√	
15	Fahmi		√				√				√				√			8	50			√			√	
16	Ilham		√				√				√				√			8	50			√			√	
17	Fathur		√				√				√				√			8	50			√			√	
18	Risqi			√				√			√						√	12	75		√			√		
19	Dhea				√				√			√				√		14	87,5	√				√		
20	Nurul		√				√				√				√			8	50			√			√	
21	Putri L				√			√				√					√	14	87,5	√				√		
22	Fatir		√				√				√				√			8	50			√			√	
23	Rafael			√					√			√					√	14	87,5	√				√		
24	Rendy			√				√				√				√		12	75		√			√		

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan				Kerapian						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
25	Rima		√				√				√				√			8	50			√				√
26	Fira		√						√		√					√		11	68,75		√				√	
27	Anesza			√				√			√					√		11	68,75		√				√	
28	Siti				√			√				√					√	14	87,5	√					√	
29	Khusnul		√					√			√					√		10	62,5		√				√	
30	Wilda		√					√			√					√		10	62,5		√				√	
31	Ahmad R		√				√				√					√		8	50			√				√
Jumlah																		297	1.875						14	17
Nilai Rata-rata Kelas																			59,88							

Analisis data klasikal/ rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{1875}{31} = 59,88$$

Presentase ketuntasan

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Kriteria penelitian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Kemampuan

Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{14}{31} \times 100\% = 45,16\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{17}{31} \times 100\% = 54,84\%$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 54,84% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 45,16% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I tindakan kedua agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Jember, 26 April 2017

Pengamat,

Observer 1

Observer 2

Observer 3

Moh. Anas S.

Nuning F.

Hendro Try R.

Observer 4

Observer 5

Observer 6

Ihda Ameli

Dwi Agustin

Irma Fahriana

Peneliti

Moch. Lukmanul Hakim

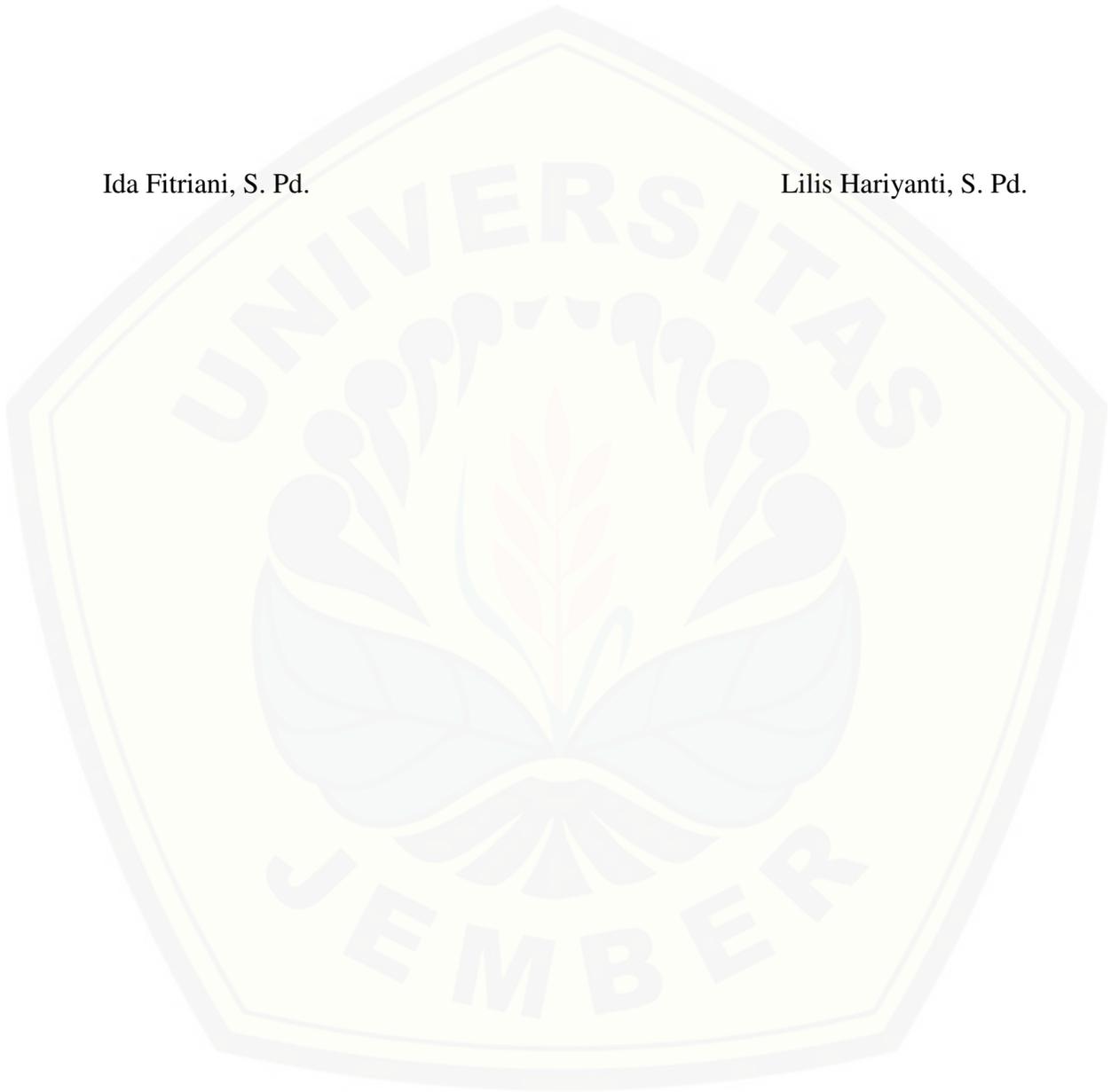
Mengetahui,

Kepala TK PGRI Arjuna

Guru Kelompok B

Ida Fitriani, S. Pd.

Lilis Hariyanti, S. Pd.



F.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Penerapan Kegiatan Menganyam dalam Bentuk Rating Scale Siklus I Tindakan Kedua

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan				Kerapian						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Putri			√			√					√				√		11	68,75		√			√		
2	Ahmad			√				√				√				√		12	75		√			√		
3	Aisyah			√				√				√				√		12	75		√			√		
4	Alif			√				√					√			√		13	81,25	√				√		
5	Amelia O			√				√				√				√		12	75		√			√		
6	Amelia S			√			√					√				√		12	75		√			√		
7	Andre		√				√					√			√			9	56,25			√			√	
8	Anggun			√				√				√				√		12	75		√			√		
9	Aril			√			√				√				√			9	56,25			√			√	
10	Diva		√				√					√			√			9	56,25			√			√	
11	Dita			√				√			√					√		11	68,75		√			√		

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan				Kerapian						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
12	Imam		√					√			√				√			9	56,25			√				√
13	Iis		√				√					√			√			9	56,25			√				√
14	Kesya		√			√				√					√			6	37,5				√			√
15	Fahmi			√			√				√				√			9	56,25			√				√
16	Ilham		√				√				√				√			8	50			√				√
17	Fathur		√				√				√				√			8	50			√				√
18	Risqi			√				√			√				√			10	62,5		√				√	
19	Dhea				√			√					√			√		14	87,5	√					√	
20	Nurul		√				√				√				√			8	50			√				√
21	Putri L			√				√				√				√		12	75		√				√	
22	Fatir				√			√				√				√		14	87,5	√					√	
23	Rafael				√			√				√				√		14	87,5	√					√	
24	Rendy			√				√				√				√		12	75		√				√	

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan				Kerapian						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
25	Rima			√			√				√				√			9	56,25			√				√
26	Fira			√			√					√				√		11	68,75		√				√	
27	Anesza			√					√			√				√		13	81,25	√					√	
28	Siti			√				√				√				√		12	75		√				√	
29	Khusnul				√				√			√				√		14	87,5	√					√	
30	Wilda		√					√			√				√			9	56,25			√				√
31	Ahmad R		√				√				√				√			8	50			√				√
Jumlah																		331	2.068,75						18	13
Nilai Rata-rata Kelas																			66,73							

Analisis data klasikal/ rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{2068,75}{31} = 66,73$$

Presentase ketuntasan

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Kriteria penelitian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Kemampuan

Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{18}{31} \times 100\% = 58,06\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{13}{31} \times 100\% = 41,94\%$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 41,94% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 58,06% sudah tuntas dalam belajar, dilakukan tindakan siklus II agar kemampuan motorik halus anak dapat lebih meningkat lagi dan sebagai perbaikan tindakan yang ada pada siklus I.

Jember, 27 April 2017

Pengamat,

Observer 1

Observer 2

Observer 3

Moh. Anas S.

Observer 4

Nuning F.

Observer 5

Hendro Try R.

Observer 6

Ihda Ameli

Dwi Agustin

Irma Fahriona

Peneliti

Moch. Lukmanul Hakim

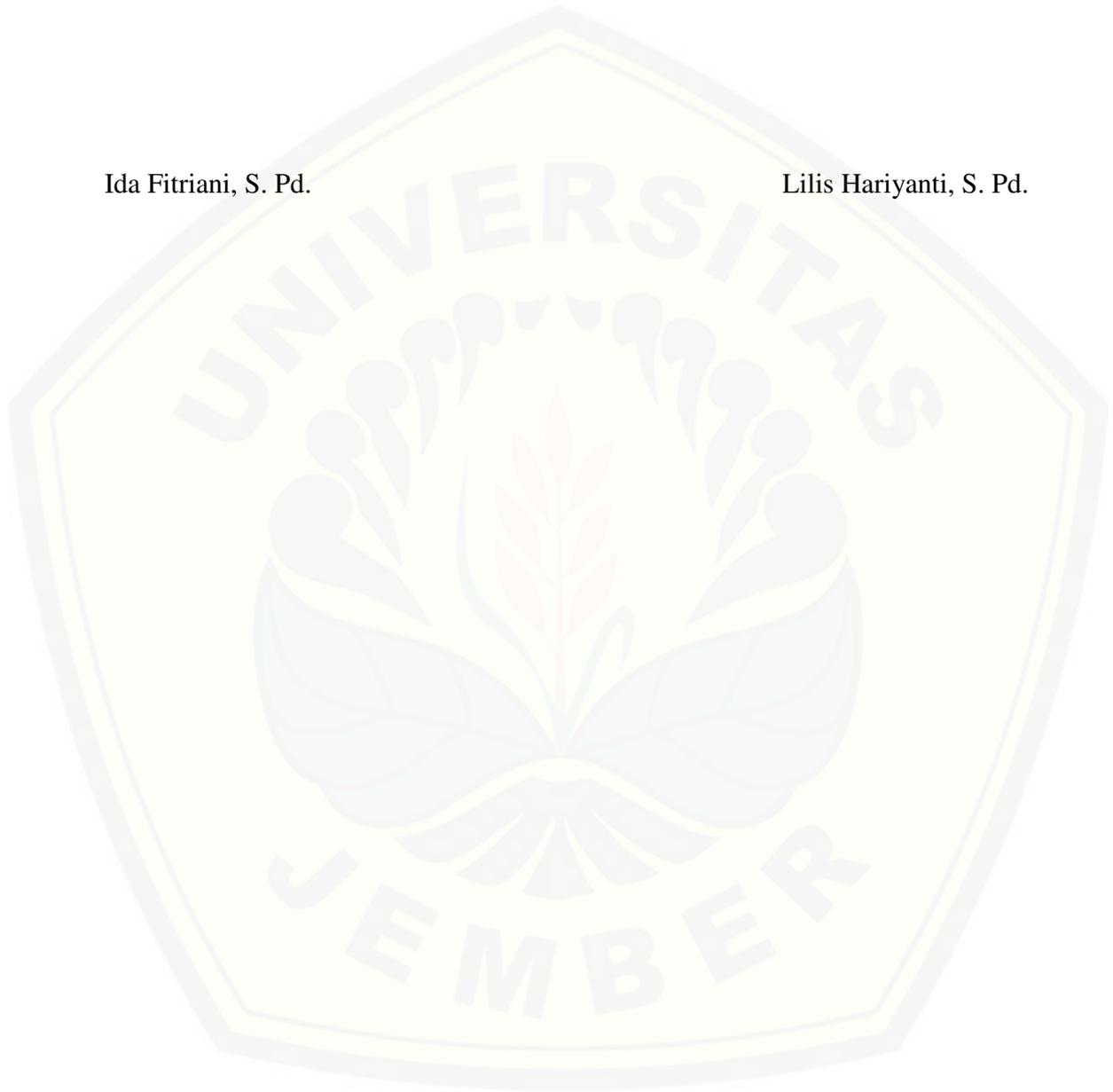
Mengetahui,

Kepala TK PGRI Arjuna

Guru Kelompok B

Ida Fitriani, S. Pd.

Lilis Hariyanti, S. Pd.



F.4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Penerapan Kegiatan Menganyam dalam Bentuk Rating Scale Siklus II

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan				Kerapian						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Putri			√				√				√				√		12	75		√				√	
2	Ahmad			√				√				√				√		12	75		√				√	
3	Aisyah			√				√				√				√		12	75		√				√	
4	Alif			√				√					√			√		13	81,25	√					√	
5	Amelia O			√				√				√				√		12	75		√				√	
6	Amelia S			√				√				√				√		12	75		√				√	
7	Andre			√				√				√			√			11	68,75		√				√	
8	Anggun			√				√				√				√		12	75		√				√	
9	Aril			√				√			√					√		11	68,75		√				√	
10	Diva		√					√				√			√			10	62,5		√				√	
11	Dita			√				√			√					√		11	68,75		√				√	

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan				Kerapian						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
12	Imam		√					√			√					√		10	62,5		√			√		
13	Iis		√					√			√					√		10	62,5		√			√		
14	Kesya		√				√				√				√			8	50			√			√	
15	Fahmi			√			√				√				√			10	62,5		√			√		
16	Ilham		√				√				√				√			9	56,25			√			√	
17	Fathur		√				√				√				√			9	56,25			√			√	
18	Risqi			√			√				√				√			10	62,5		√			√		
19	Dhea				√				√		√					√		14	87,5	√				√		
20	Nurul		√				√				√				√			9	56,25			√			√	
21	Putri L			√				√			√					√		12	75		√			√		
22	Fatir				√			√			√					√		14	87,5	√				√		
23	Rafael				√			√			√					√		14	87,5	√				√		
24	Rendy			√				√			√					√		12	75		√			√		

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kecermatan				Ketepatan				Kelentukan				Kerapian						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
25	Rima		√				√					√				√		10	62,5		√			√		
26	Fira			√				√			√					√		11	68,75		√			√		
27	Anesza			√					√			√				√		13	81,25	√				√		
28	Siti			√				√				√				√		12	75		√			√		
29	Khusnul			√				√				√					√	14	87,5	√				√		
30	Wilda		√				√					√				√		10	62,5		√			√		
31	Ahmad R		√				√					√			√			9	56,25			√			√	
Jumlah																		348	2.175					26	5	
Nilai Rata-rata Kelas																			70,16							

Analisis data klasikal/ rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{2175}{31} = 70,16$$

Presentase ketuntasan

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Kriteria penelitian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Kemampuan

Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{26}{31} \times 100\% = 83,87\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{5}{31} \times 100\% = 16,13\%$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 16,13% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 83,87% sudah tuntas dalam belajar.

Jember, 03 Mei 2017

Pengamat,

Observer 1

Observer 2

Observer 3

Moh. Anas S.

Nuning F.

Hendro Try R.

Observer 4

Observer 5

Observer 6

Ihda Ameli

Dwi Agustin

Irma Fahrena

Peneliti

Moch. Lukmanul Hakim

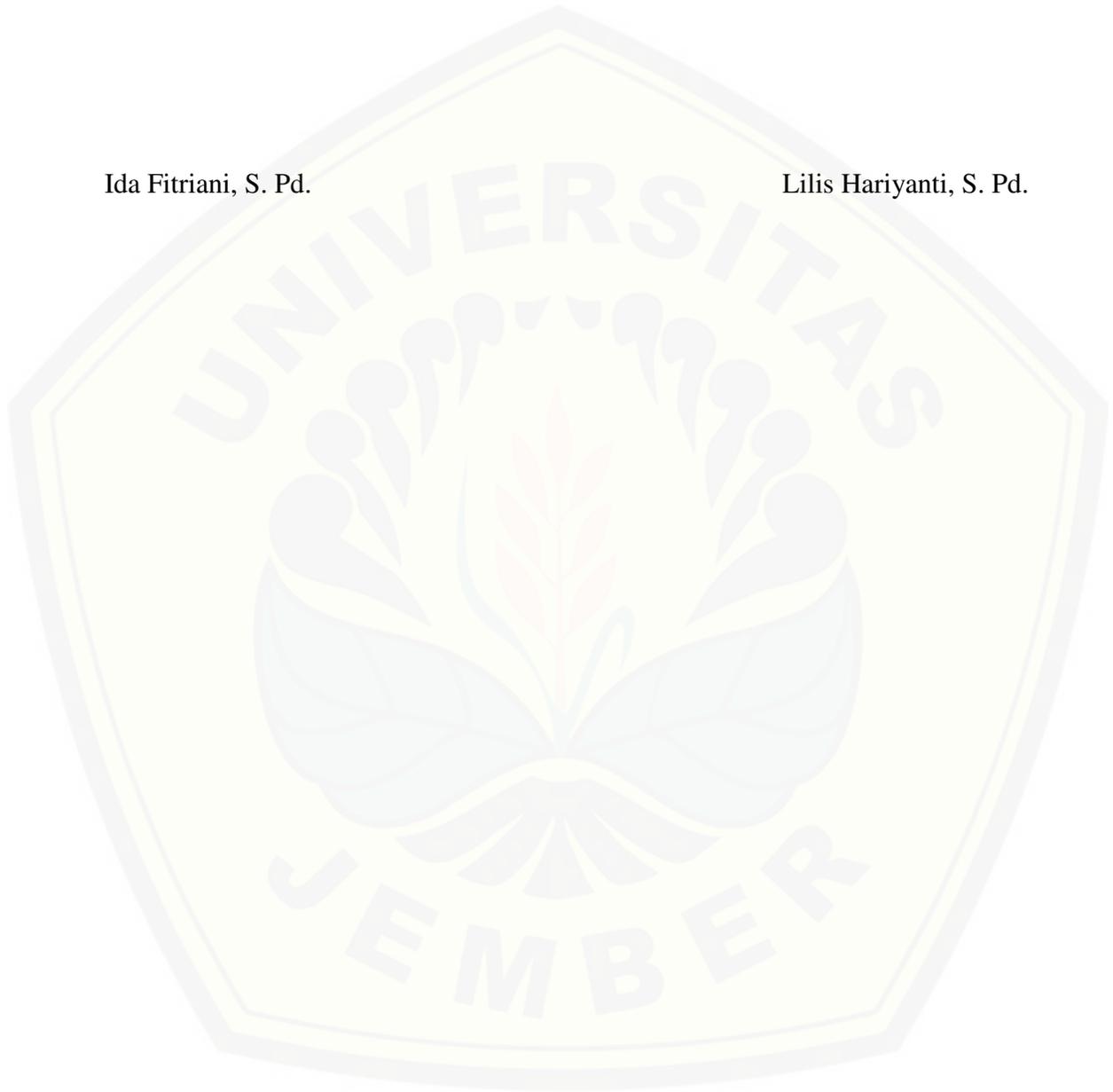
Mengetahui,

Kepala TK PGRI Arjuna

Guru Kelompok B

Ida Fitriani, S. Pd.

Lilis Hariyanti, S. Pd.



Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan anak mengenal abjad secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : Prestasi Individu
 srt : Skor tercapai individu
 si : Skor ideal yang dapat dicapai individu
 100 : konstanta

(Sumber: Masyud, 2014: 284)

2. Rumus kemampuan anak mengenal abjad dengan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)
 $\sum X$: jumlah nilai
 N : banyak nilai (anak)

(Sumber, Magsun dan Lathief, 1992)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun dan Lathief, 1992)

Kriteria Penilaian Kemampuan
Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui
Media Kegiatan Menganyam

Indikator	Skor	Keterangan
Kecermatan	4	Jika anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, rapi dan teliti
	3	Jika anak dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi
	2	Jika anak mau menyusun lungsi dan pakan
	1	Jika anak tidak mau menyusun lungsi dan pakan dalam kegiatan menganyam
Ketepatan	4	Jika anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan
	3	Jika anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan
	2	Jika anak mau menganyam
	1	Jika anak tidak mau menganyam
Kelentukan	4	Jika anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan
	3	Jika anak dapat menggerakkan jarinya sehingga pita yang digunakan untuk menganyam tidak robek
	2	Jika anak mau menggerakkan jarinya
	1	Jika anak tidak mau menggerakkan jarinya
Kerapian	4	Jika anyaman anak selesai rapi sesuai dengan bentuk dan pola
	3	Jika anyaman selesai dikerjakan
	2	Jika anyaman anak tidak rapat (renggang) antara pakan dan lungsi
	1	Jika anyaman anak hanya terjalin satu pakan pada lungsi

LAMPIRAN G. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN

G.1 Foto Pelaksanakan Siklus I Tindakan Pertama



Gambar 1. Guru memperkenalkan media menganyam pita



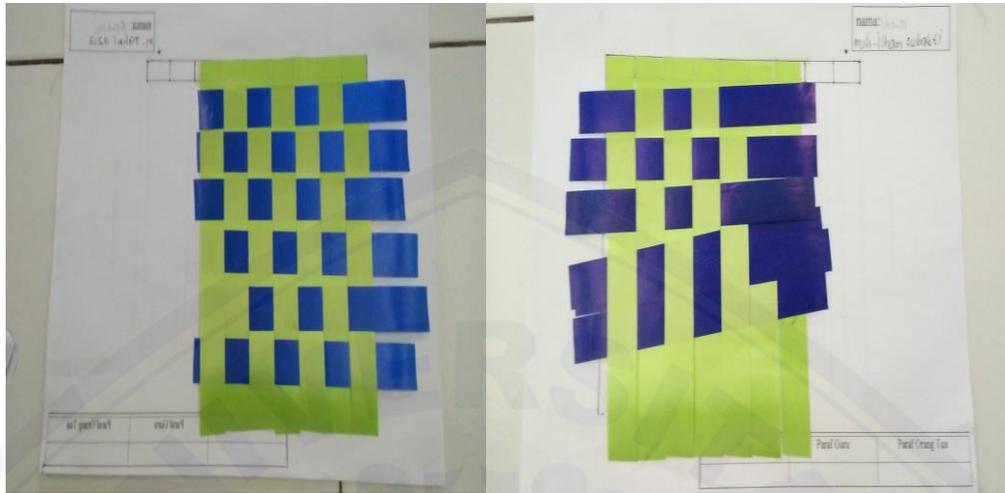
Gambar 2. Anak melakukan kegiatan menganyam pita



Gambar 3. Guru memberi bantuan pada anak



Gambar 4. Guru membantu anak mengerjakan tugas mewarnai



Gambar 5. Tugas anyaman pita anak



Gambar 6. Tugas mewarnai anak

G.2 Foto Pelaksanaan Siklus I Tindakan Kedua



Gambar 1. Guru menggunakan peraga sebagai media



Gambar 2. Guru memberi tahu tugas yang akan dilakukan



Gambar 3. Anak melakukan kegiatan menganyam pita



Gambar 4. Anak menunggu tugas selanjutnya



Gambar 5. Tugas anyaman pita anak



Gambar 6. Tugas teka-teki anak

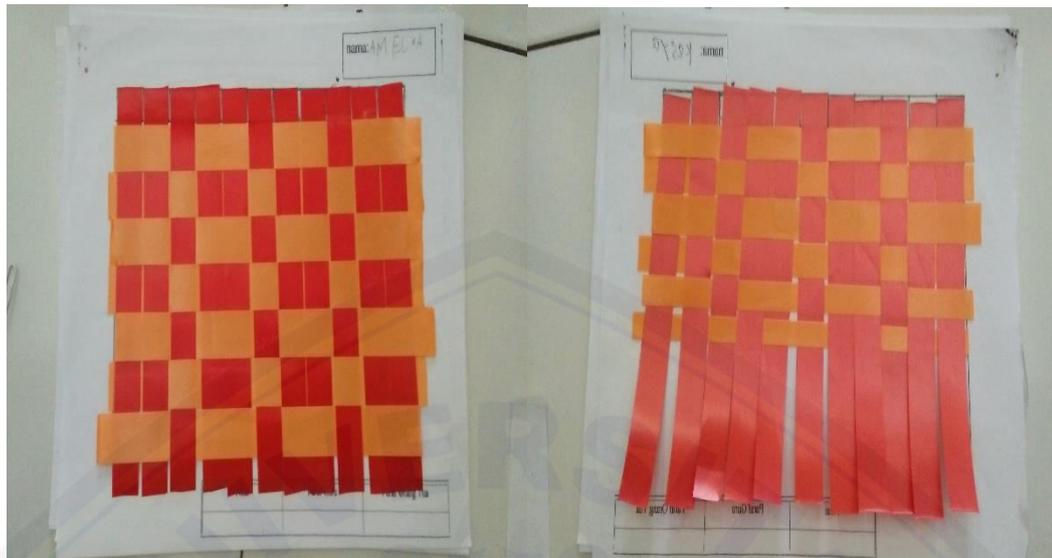
G.3 Foto Pelaksakan Siklus II**Gambar 1. Guru memberi intruksi pada anak****Gambar 2. Gambar guru menganyam menggunakan peraga**



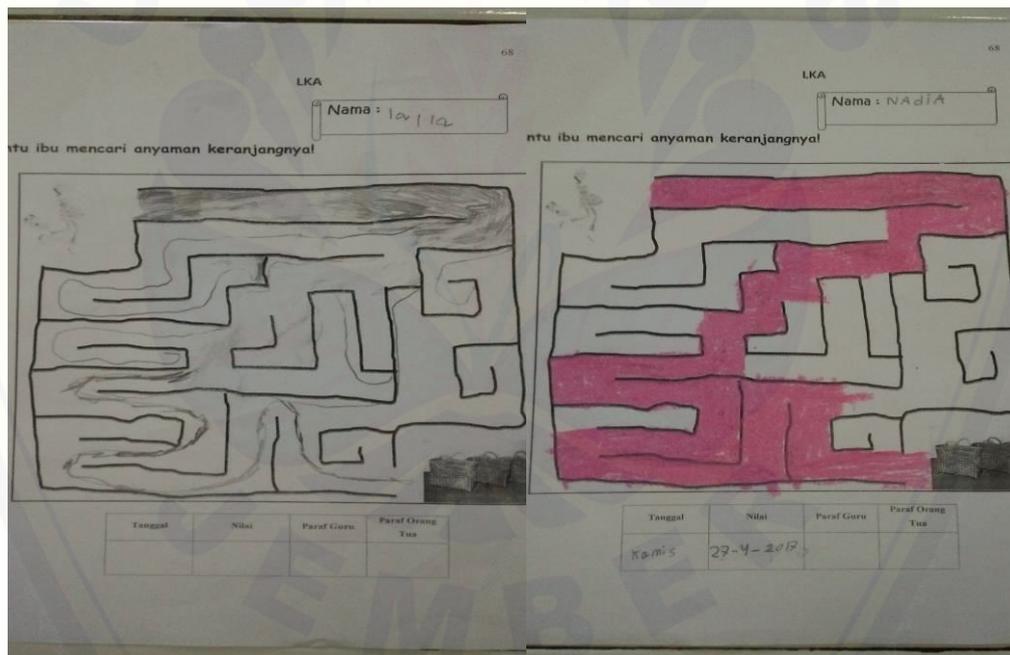
Gambar 3. Anak melakukan kegiatan menganayam pita



Gambar 4. Anak mengerjakan tugas maze



Gambar 5. Tugas anyaman pita anak



Gambar 6. Tugas maze anak

**LAMPIRAN H. SURAT IZIN
PENELITIAN**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Kotak Pos 68121
Telp 0331-330224, 334246, 337442.333147 Fax: 0331-339029
Laman : www.unej.ac.id

Nomor : 2677 /UN25.1.5/PL.5/2017
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

12 APR 2017

Yth. Kepala TK PGRI Arjuna
Kalisat- Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : MochammadLukmanul Hakim
NIM : 130210205059
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Media Menganyam Pita di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Pa.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

	<p>YAYASAN PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP Dasmen PGRI Jatim) TK PGRI ARJUNA Jl.RA Kartini No 2 0 Ajung Kec.Kalisat-Kab.Jember</p>	
---	---	---

KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Fitriani, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Lembaga : TK PGRI Arjuna
Alamat : Jl RA Kartini no 20.Rt/Rw :002/008 Ajung, Kalisat - Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Moch. Lukmanul Hakim
NIM : 130210205059
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)
Telah melaksanakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Media Menganyam Pita di TK PGRI Arjuna Kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Mei 2017
Kepala TK PGRI Arjuna


Ida Fitriani, S.Pd.



LAPIRAN J. BIODATA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : MOCHAMMAD LUKMANUL HAKIM
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Dsn. Ajung Oloh RT/RW 001/007 Ds. Ajung Kec.
Kalisat Kab. Jember
Alamat Tinggal : Perumahan Permata Indah Blok I.7 Kec. Sumpersari
Kab. Jember
Telepon : 082331066579
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL	Kalisat	2001
2	SDN Ajung 2 Kalisat	Kalisat	2007
3	SMPN 01 Kalisat	Kalisat	2010
4	SMAN 01 kalisat	Kalisat	2013

